

**MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA YANG
MENGUNAKAN KATA HUJAN**

(KAJIAN SEMIOTIKA)

雨という言葉を使った小林一茶の俳句の意味

(記号論的分析)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana Sastra
Jepang pada program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



AHMAD FAIZ SYAHFIRDI

43131520190005

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA**

BEKASI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA YANG

MENGGUNAKAN KATA HUJAN

(KAJIAN SEMIOTIKA)

AHMAD FAIZ SYAHFIRDI

43131520190005

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Siti Nur Isnaini, S.S., M.Pd.

Rahayu Aprilianti, S.S., M.Pd.

NIDN. 0431088305

NIDN. 0412048501

Ketua STBA JIA



Ali Khamainy, S.T., M.M.

NIDN. 0407108201

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Faiz Syahfirdi

Nomor induk Mahasiswa : 43131520190005

Judul Skripsi : MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA
YANG MENGGUNAKAN KATA HUJAN
(KAJIAN SEMIOTIK)

Dengan ini menyatakan skripsi yang peneliti lakukan ini adalah asli bukan plagiasi. Apabila terdapat kecurangan dalam penelitian ini, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Bekasi, 14 Oktober 2023



Ahmad Faiz Syahfirdi

NIM. 43131520190005

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ahmad Faiz Syahfirdi

Nomor induk Mahasiswa : 43131520190005

Judul Skripsi : MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA
YANG MENGGUNAKAN KATA HUJAN
(KAJIAN SEMIOTIK)

Disahkan Oleh

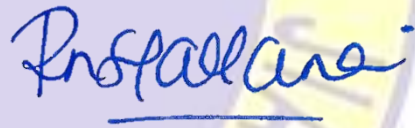
Penguji 1

Penguji 2



Anggiarini Arianto, S.S., M.Hum

NIDN. 0415018401



Rosi Novisa Syarani, S.pd, M.pd

NIDN. 0422109002

Ketua STBA JIA



Ali Khamainy, S.T., M.M.

NIDN. 0407108201

SURAT KETERANGAN LAYAK SIDANG

Saya pembimbing I dalam penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Faiz Syahfirdi

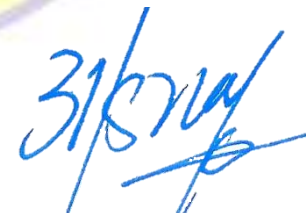
Nomor induk Mahasiswa : 43131520190005

Judul Skripsi : MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA
YANG MENGGUNAKAN KATA HUJAN
(KAJIAN SEMIOTIK).

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2023, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan selama lebih dari 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dimuat, maka saya menyerahkan kepada Tim Penguji Skripsi untuk menguji hasil penulisan milik mahasiswa tersebut.

Bekasi, 14 Oktober 2023

Pembimbing I



Siti Nur Isnaini, S.S., M.Pd.

NIDN. 0431088305

SURAT KETERANGAN LAYAK SIDANG

Saya pembimbing I dalam penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Faiz Syahfirdi

Nomor induk Mahasiswa : 43131520190005

Judul Skripsi : MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA

YANG MENGGUNAKAN KATA HUJAN
(KAJIAN SEMIOTIK).

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2023, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan selama lebih dari 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dimuat, maka saya menyerahkan kepada Tim Penguji Skripsi untuk menguji hasil penulisan milik mahasiswa tersebut.

Bekasi, 14 Oktober 2023

Pembimbing II



Rahayu Aprilianti, S.S., M.Pd

NIDN. 0412048501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kehidupan tidak menjanjikan kebahagiaan selamanya, manusia akan terus diberi cobaan, jika menyerah, maka itu akan menjadi akhir sebuah kehidupan”



Persembahan:

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak yang saya cintai dan teman-teman yang juga sedang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.

MAKNA HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA YANG MENGGUNAKAN KATA HUJAN

AHMAD FAIZ SYAHFIRDI

43131520190005

STBA JIA

2023

ABSTRAKSI

Haiku adalah puisi tiga bait asal Jepang yang memiliki struktur berupa 5-7-5 suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *haiku* karya Kobayashi Issa menggunakan kata hujan. Penelitian ini menggunakan teori tanda (*sign*) milik Fernand De Saussure. Penelitian ini menggunakan 20 data. Hasil penelitian menunjukkan hal sebagai berikut: Makna usaha untuk bertahan hidup sebanyak 7 data, kehidupan sebanyak 5 data. Tantangan untuk menghadapi musibah sebanyak 2 data. Untuk menolong sesama hidup, keindahan dan manfaat alam, kehilangan, kegembiraan di musim semi, rasa hormat kepada shogun dan suasana kebersamaan terdapat masing masing berjumlah 1 data. Dan dalam haiku ini perasaan yang muncul pada Kobayashi Issa antara lain adalah perasaan senang, kagum, sedih, bosan, kesal dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Haiku*, *semiotika*, makna, Kobayashi issa

雨という言葉を使った小林一茶の俳句の意味

(記号論的分析)

AHMAD FAIZ SYAHFIRDI

43131520190005

STBA JIA

2023

要旨

俳句は 5-7-5 音節の構造を持つ日本の三連詩である。本研究の目的は、小林一茶の俳句が雨という言葉を用いてどのような意味を持つのかを明らかにすることである。この研究はフェルナン・ド・ソシュールの記号論を用いた。調査結果では 20 件のデータがあることが分かりました。S20 のデータによる調査。その結果は以下の通りである：「生存」7 データ、「生命」5 データ、「災難に立ち向かう」2 データ。そして、他人を助ける意味、自然の美しさと恩恵、喪失感、春の喜び、将軍への敬意、一体感の雰囲気それぞれ 1 データ。そして、この俳句で小林一茶に現れる感情は以下の通りである：喜び、感嘆、悲しみ、退屈、迷惑などである。

キーワード: 俳句、記号論的、意味、小林一茶

概要

第一章

はじめに

A. 背景

俳句は五・七・五の構造を持つ日本の三連詩である。俳句には 5-7-5 音節のルールがあるが、「季節や自然を象徴する言葉」や「つなぎ言葉、切り言葉」を意味する「季語」や「切れ字」を使うことも必要である。これらのルールの中には、良い俳句は「漢字」ではなく「感字」を使うべきだというものもある。俳句が初めて登場したのは室町時代で、宮中でもよく詠まる。

研究者にとって特に興味深いのは、小林一茶の俳句である。一茶は柏原村の農家の長男として生まれた。幼名は弥太郎であったが、戸籍上は信行、姓は小林である。

椋鳥の仲

間に入や

夕時雨

Mukudori no

Nakama ni iru ya

Yuu shigure

記号論は、コミュニケーションと意味の明確化の文脈における記号と記号体系を研究する科学の一分野で

(Saussure)の言語システム (langue) の一部としての言語記号の説明では、現実の余分な言語的現実への参照の概念に基づいていない。

B. 問題の定式化と問題の焦点

この研究で取り上げた問題の定式化には、次の 2 つがある：

1. 小林一茶の俳句が象徴する「雨」にはどのような意味が込められているのか？

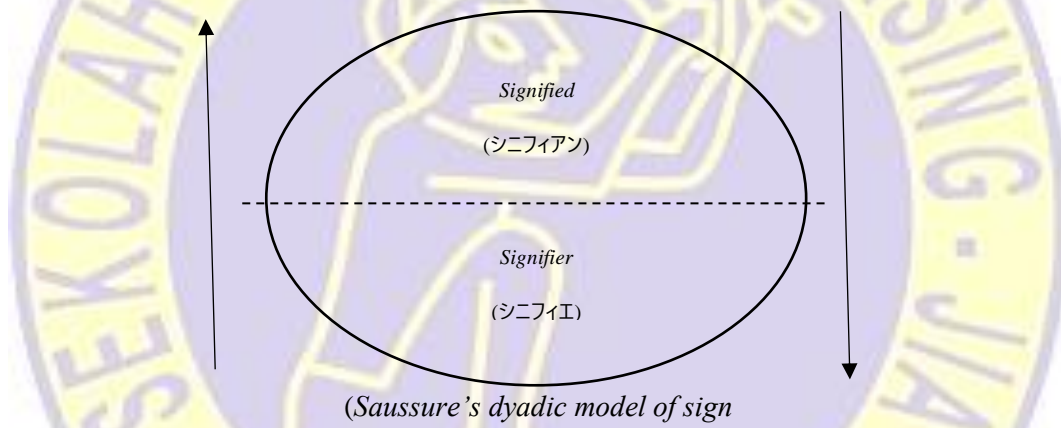
2. 俳句における雨と小林一茶の心情との関係は？

第二章

理論的な基礎

A. Ferdinand De Saussure の記号論

ソシュールの言語モデルでは、記号は音と概念の関係から生じる統一された全体である。それは 2 つの層が紙の裏表のように分離できない関係である。言語記号は意味のない音や音のない意味では成り立たない。シニフィエとシニフィアンは分析上区別することができるが、ソシュールは両者を完全に相互依存的なものとして定義しており、どちらも他方に先行することはない（この概念は後に彼の「脱構築主義」批評家にとって挑戦的なものとなった）。



B. 意図の意味

文学作品における言葉の選択を用いた意図の意味とは、文学作品の作者や創作者によって伝えられる、書かれた、あるいは書かれない情報の集まりである。それは、誘いであったり、要求であったり、希望であったり、禁止であったり、お世辞であったり、さらには作者の感情であったりする。読者は作者の意図を汲み取り、間違えずに理解することができる。従来の意味と意図的な意味の違いの問題は、秘跡神学における意図についてである (Catach, 2010, 75)。

Catach (2010, 57) *the most perfect sentence was not the one which respects the ordinary rules of language but the one which corresponds best to*

the intended meaning. あるいは、最も完璧な文章とは、通常の言語の規則を尊重したものではなく、意図された意味に最も近いものである。

第三章

研究方法

A. 研究方法

研究者は、記述的な定性的研究方法論を使用して研究を実施し、使用されるデータソースを理解することを目的としている。研究は2023年3月に開始され、研究者が訪れた場所は JIA 外国語大学の図書館であり、研究者はいくつかのウェブサイトやジャーナルから二次データを取得するために検索した。

B. 調査手順

研究を円滑かつ構造化して実行するための手段や段階を説明する。これらのステージは、初期段階、実装段階、最終段階の3つに分けられる。最初に、研究者がタイトルを選び、研究デザインを作成し、研究に関連する理論や参考文献を調査し、提案を行い、それを提案セミナーに提出することである。実装フェーズでは、研究者はデータソースを監視して理解し、分析のためにデータをグループ化し、監督者にガイダンスを提供することが求められる。最終段階では、研究者は報告書を作成し、研究結果について議論し、最終的な結論を導き出す。

データ収集は、文献調査の手法を用いてデータや情報を得るために行われる。

C. データ収集

Kerlinger (1998) によると、一般的にデータ分析活動には4つのステップがある。分類 (categorisation) または分類 (classification)、すなわちデータを位置パターンの形で分類すること。表作成 (tabulation)、すなわちデータを表やグラフ、統計などに定式化すること。そして解釈とは、研究結果のより広い意味を見出すためにデータを解釈することである。

研究者は、研究対象である問題に関連する情報を収集し、調査し、文献を検討する。データは、参考図書、雑誌、他の研究者によって研究された類似の研究結果、および印刷物や電子的な文書資料から得た。

D. データ分析方法

収集されたデータは、Ferdinand De Saussure のサイン理論、Pateda と Catach の意図的意味理論という、この研究で使用されている理論に基づいて分析される。使用した理論に基づいて選択されたデータは、結論を導き出すことができるだろう。

第四章

データ分析

芦の葉を

蟹がはさんで

五月雨

ashi no ha wo

kani ga hasande

Satsuki ame

Signifier この句の記号は「芦の葉を 蟹がはさんで 五月雨」である。芦の葉は「葦の葉」、「蟹がはさんで」は「蟹がはさんで」、「五月雨」は「五月雨」のことである。意味 この俳句の *signified* は「芦の葉を」葦の葉は自然の保護や避難所のシンボルと解釈することができる「蟹がはさんで」起こった困難な状況や葛藤を描写している「五月雨」困難に直面した後に生まれる新鮮さや新しい希望を表している。

この俳句に込められた意味は、生き残るための努力である。カニは通常 3 月、つまり春に現れる。しかし、この俳句では、カニがいるのは 6 月と詠まれている。6 月は夏であるべきだが、夏の間は雨が降るので、カニは天候の急変を生き延びようとしなければならない。

小林一茶との関連では、困難な人生に直面しながらも、それでも生き抜こうともがく一茶の心情が描かれている。

第五章

結論と提案

A. 結論

小林一茶の俳句に含まれる雨ことばを分析した結果、次のような結論が得られた。すなわち、小林一茶の俳句に込められた思いとの関係である：

1. この俳句に含まれる意味のうち、最も多く登場するもの、すなわち：「生き抜く努力」7データ、「人生」5データ、「災難への挑戦」2データ。そして、人助け、自然の美しさと思恵、喪失感、春の喜び、将軍への敬意、一体感の意味が各1である。
2. この俳句に込められた小林一茶の気持ちとの関係では、「熱狂」(4)、「感嘆」(3)、「人生への反省」(2)、「悲哀」(2)、「あきらめない」、「冷たさ」、「温かさ」、「冷静さ」、「尊敬」、「喜び」、「退屈」、「快樂と煩惱」、「満足」が各1。

B. 提案

俳句について研究したい研究者にとっては、小林一茶の俳句についての考察を深めるために、雑誌、電子書籍などのデータソースを探ることが望ましい。また、STBA-JIAにとっては、俳句の特徴のいくつかについて、理論書、雑誌などの文献研究を増やすことが、より多くのソースを見つけやすくするために望ましい。

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi yang berjudul MAKNA TANDA HUJAN DALAM HAIKU KARYA KOBAYASHI ISSA ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan sebagai jalan menuju kelulusan dalam studi strata 1 Sastra Jepang di STBA JIA Bekasi. Peneliti bisa mengerjakan penelitian ini karena bantuan yang diberikan oleh banyak pihak, peneliti berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Ali Khamainy, S.T., MM., selaku ketua Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA.
2. Anggiarini Arianto, S.S., MHum. Selaku ketua Program Studi Jepang S1 Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA.
3. Siti Nur Isnaini, S.S., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.
4. Rahayu Aprilianti, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa yang sedang meneliti.
5. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA atas ilmu dan bimbingannya selama peneliti melakukan studi di kampus ini.
6. Seluruh staff Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA yang selalu ramah terhadap mahasiswa.
7. Terima kasih kepada Pak Bambang dan Pak iwan selaku staff perpustakaan STBA JIA
8. keluarga khususnya kepada orang tua dan kakak yang tersayang.

9. Teman-teman satu angkatan yang saling membantu juga memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi khususnya kepada , Dandy Absar Dellan, Hanip Saputra, Septian Yuda, Farhan Abdilah, Fajar Ibnu fatahillah, Guntur Ramadhan, Zulkifli Dwi Cahyono, Rio Reynaldy, Aris Sunandar, Yohanes Ronaldo.
10. Teman saya Rio Effendy yang membantu untuk meluangkan waktunya
11. Teman mabar ingame Stargazer, RoseVanilla, LamdaDelta yang sudah menemani waktu gabut.
12. Teman-Teman gelombang 2 yang menyemangati Delvi Siva Ananda, Ranny Anggraeni kurniasih.
13. Kepada konten creator, Mefelz, The Joomers, Xmendosan, MiauAug, Frederett [AKA Virtual].
14. Terima kasih kepada Amelia Watson yang membuat saya semakin semangat.
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya karena telah membimbing dan membantu sampai skripsi ini selesai.

Semoga yang peneliti sebutkan di atas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti yakin dalam penulisan skripsi masih banyak hal yang tidak sempurna, oleh karena itu setiap saran dan kritik yang membangun sangat peneliti apresiasi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan yang sedang melakukan penelitian.

Bekasi 14 oktober 2023

Peneliti



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Keterangan Layak Ujian Sidang (Pembimbing I)	v
Surat Keterangan Layak Ujian Sidang (Pembimbing II)	vi
Motto dan Persembahan	vii
Abstrak	viii
<i>YŌSHI</i>	ix
<i>GAIYŌ</i>	x
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Fokus Masalah	8
1. Rumusan Masalah	8
2. Fokus Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Operasional	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
A. Haiku	12
1. Pengertian haiku	12
2. Sejarah haiku	14
3. Unsur haiku	14
a. Onsetsu	15
b. Kigo	15
c. Kireji	15

d. Kotobagi.....	16
e. Kakikata	16
f. Hyouka.....	16
g. Mijikai keishiki.....	16
h. Kanji.....	17
B. Unsur Ekstrinsik Puisi	17
C. Makna Intensi Puisi	18
D. Semiotik.....	20
1. Tanda	21
2. Lambang/symbol.....	22
D. Kobayashi Issa	23
E. Penelitian relevan	31
BAB III.....	35
A. Metode Penelitian	35
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
2. Jenis Penelitian.....	36
B. Prosedur Penelitian.....	37
1. Tahap perencanaan	37
2. Tahap Pelaksanaan	38
3. Tahap penyelesaian	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Sumber Data.....	41
BAB IV	42
A. Paparan data.....	43
B. Analisis data.....	47
C. Interpretasi Data.....	71
BAB V.....	76
A. Kesimpulan.....	76

B. Saran	77
Daftar Acuan	78
Lampiran	
Riwayat hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang menggunakan puisi sebagai sarana komunikasi sehingga banyak masyarakat Jepang sekarang yang menuliskan puisi dalam surat-suratnya. Puisi Jepang memiliki variasi bentuk dan isi yang unik. Bentuk puisi Jepang yang unik terdiri dari *haiku*, *tanka*, dan *renga*. Puisi di Jepang berisi tentang kehidupan sehari-hari, keadaan alam dan cinta.

Haiku adalah puisi tiga bait asal Jepang yang memiliki struktur berupa 5-7-5 suku kata. *Haiku* memiliki aturan 5-7-5 suku kata, selain itu juga *haiku* mewajibkan dalam penggunaan *kigo* dan *kireji* yang berarti "kata yang melambangkan musim atau alam" serta "kata penghubung atau pemotong". Beberapa aturan tersebut menyatakan *haiku* yang bagus harus menggunakan "kanji", (感字) yang memiliki arti "kalimat perasaan" bukan "kanji" (漢字) yang berarti 'huruf kanji (漢字). Hal tersebut menunjukkan bahwa *haiku* adalah sebuah kalimat yang akan melambangkan perasaan sang penulis syair tersebut.

Haiku pertama kali muncul di era *Muromachi* dan sering dijadikan ajang pertunjukan di istana kekaisaran Jepang. Di Jepang, *haiku* lebih dikenal dengan istilah *Renga*. *Haiku* menjadi populer di kalangan masyarakat saat abad ke-9 sampai dengan abad ke-12. Masyarakat Jepang mulai menulis dan membuat berbagai *haiku* sejak abad ke-16. Pada akhir era *Muromachi*, muncul-nya *haiku*

sejak dibebaskannya sajak *Hokku* dari rantai *haikai* oleh seorang penyair Masaoka. *Haiku* mulai berkembang sejak zaman pra modern dan mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Elemen terpenting dalam selarik *Haiku* adalah *Kigo* dan *Kireji*. *Kigo* dalam bahasa aslinya diartikan sebagai penanda musim atau penanda waktu saat *Haiku* itu ditulis. Sesuai dengan musim yang ada di negara asli di mana *Haiku* awalnya berkembang, musim yang berbeda memiliki ciri yang berbeda, dan masing-masing ciri itu dapat diungkapkan dengan berbagai cara: langsung menyebutkan musimnya, menggunakan simbol-simbol yang khas yang ada pada tiap-tiap musim, atau tersirat adanya di dalam selarik *Haiku* itu. *Kigo* dapat diartikan semacam isyarat bahwa suasana hati si penulis sedang dalam pengaruh musim yang tengah dihadapinya.

Dalam konsep *Kigo*, waktu mempengaruhi suasana hati. Terang bulan, musim hujan, kemarau panjang, pagi hari, dan seterusnya adalah waktu yang dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. menuliskan rasa lewat waktu. Dalam pembuatan *Haiku*-pun ditulis menggunakan perasaan yang dirasakan oleh orang yang akan membuat *Haiku*.

Kireji dalam *Haiku* Jepang sering diterjemahkan sebagai “kata atau huruf pemotong”, terhitung bagian dari 17 onji, atau setara suku kata atau kata (bila terdiri dari dua atau tiga suku kata). Sehingga *kireji* adalah bagian dari yang tertulis dan diucapkan ketika *Haiku* dibaca. *Kireji* secara harfiah dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai “cutting word” atau kata pemotong. *Kireji* asal katanya adalah “*kire*” dan “*ji*”. *Ji* artinya karakter, kata, atau huruf. Ada sekitar 48 huruf

Iroha, semuanya bisa menjadi *kireji*. Haruo Shirane dalam “*Traces Of Dreams*” memberikan daftar 18 *kireji* Jepang yang biasa digunakan Matsuo Basho: “*Kana, mogana, zo, ka, yo, ya, kerī, ran, tsu, nu, zu (su), ji, se, re, he, ke, ikani, shi*” dalam *haiku* tradisional. “*Ya*”, “*kana*”, “*kerī*”, atau “*nari*” memotong dengan kuat, efektif menambah kedalaman rasa dan makna. *Kireji*, dalam hal ini, memberikan dukungan struktural untuk *Haiku*.

古池や *Furuike ya* (5) 蛙飛び込 *Kawazu tobikomu* (7) 水の音 *Mizu no oto* (5) yang kira-kira bisa diterjemahkan menjadi : Danau tua (5) Katak saling melompat (7) Percikan air (5).

Dalam sebuah karya sastra *haiku* memiliki beberapa tokoh yang sering kali disebut sebagai sosok yang mempopulerkan *Haiku* adalah Basho Matsuo, Buson Yosa, Issa Kobayashi, dan Shiki Masaoka. Keempat tokoh inilah yang sering kali dianggap guru besar syair dan puisi Jepang. Issa lahir di desa Kashiwabara, Jepang, putra pertama dari seorang petani. Nama masa kecilnya adalah Yataro, tetapi dia terdaftar dengan Nobuyuki sebagai nama depannya dan Kobayashi sebagai nama keluarganya. Issa tidak memiliki kehidupan yang bahagia atau kebetulan. Ketika ia masih kecil (sekitar usia tiga tahun), ibunya meninggal dunia. Neneknya mengambil alih membesarkannya. Kemudian neneknya juga meninggal dan ayahnya menikah lagi. Ibu tirinya akhirnya memaksa Issa meninggalkan rumah pada usia tiga belas tahun.

Dia pergi ke Edo, yang sekarang menjadi ibu kota, Tokyo. Orang-orang kota mencemooh orang-orang desa dan menyebut para petani sebagai 'burung jalak abu-

abu'. Issa menulis lebih dari lima ribu *haiku* selama masa hidupnya, banyak di antaranya tentang burung jalak, burung pipit, hewan dan serangga lainnya.

椋鳥の仲

間に入や

夕時雨

Mukudori no Bergabung dengan burung

Nakama ni iru ya Jalak dengan kelompok

Yuu shigure Hujan di sore hari

(<http://haikuguy.com/issa/search.php>)

Dalam *Haiku* di atas saat issa di usir dari rumah-nya oleh ibu tiri issa saat berusia tiga belas tahun, issa bergabung dengan sekelompok *mukudori* (椋鳥) burung jalak pada hujan di sore hari *Yuu shigure* (夕時雨), menurut orang-orang kota pada saat itu, burung jalak yang dimaksud ini adalah sebagai seorang dari desa dan seorang petani yang bermigrasi ke kota. Makna hujan yang dimaksud dalam *haiku* di atas adalah rasa sedih yang dialami oleh issa yang di usir oleh ibu tiri-nya sehingga issa harus ber-imigran dari desa ke kota.

Issa tinggal di Tokyo selama dua puluh tahun, hidup dalam kemiskinan. Ia menjadi sangat tertarik untuk menulis *Haiku* pada usia dua puluh lima tahun. Ketika gurunya meninggal, ia menggantikannya sebagai pemimpin kelompok. Namun, posisi ini tidak membuatnya nyaman dan dia memilih untuk mengembara di barat

daya Jepang hingga tahun 1801, ketika ayahnya meninggal dan dia kembali ke desa tempat dia dilahirkan.

Kobayashi Yataro, ia memilih *Issa* (Secangkir Teh) sebagai nama *haiku*-nya. Ia menyebut dirinya "Kepala Pengemis Provinsi Shinano" dan "Pendeta Secangkir Teh Kuil *Haiku*". dari sekte *Jodoshinshu*, ia meng-ilhami karyanya dengan tema-tema Buddhis: dosa, rahmat, kepercayaan pada Amida Buddha, reinkarnasi, kefanaan, kasih sayang, dan perayaan gembira dari hal-hal biasa. Dalam *haiku* milik Kobayashi Issa ada beberapa simbol yang ada pada dalam *haiku*-nya, *Kobayashi Issa* menggunakan salah satu simbol *Ame* (Hujan) dikarenakan simbol ini dapat menggambarkan suasana hati manusia, dari satu simbol ini Kobayashi Issa menulis *haiku*-nya untuk melambangkan makna dari perasaan seseorang seperti rasa kekecewaan, kesedihan dan kehangatan.

Kobayashi Issa adalah Master penulis *haiku*, Issa menulis banyak sekali jenis *haiku* seperti tema musim, perasaan hati, tahun baru, dan lain sebagainya. Salah satu contoh *haiku* yang pernah di buat adalah tentang hujan, *Haiku* nya sebagai berikut:

雨のない

日が初空ぞ

翌も旅

Ame no nai

Tanpa hujan

Hi ga Hatsuzora zo

Hari mulai fajar

Yoku mo Tabi

Perjalanan berikutnya

(<http://haikuguy.com/issa/search.php>)

Seperti yang disajikan *Haiku* diatas, yaitu tentang seseorang yang melakukan sebuah perjalanan yang tidak akan berhenti walau itu hujan atau tidak besok akan tetap melakukan perjalanan tersebut. Dalam *Haiku* tersebut berada dalam tahun pertama yang pada saat itu adalah musim hujan, dan musim hujan sendiri adalah sebuah tantangan tersendiri bagi orang-orang yang melakukan sebuah perjalanan.

Dari makna tentang *ame* (hujan) yang dapat di sampaikan dari Issa Kobayashi untuk *Haiku* diatas, hujan melambangkan dari rasa kekecewaan si migran yang ingin berpergian pada tahun pertamanya tetapi sehingga menimbulkan rasa kekecewaan dalam diri manusia itu.

Untuk mengetahui makna dalam *haiku* diperlukan semiotika. semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda dan sistem tanda dalam konteks komunikasi dan artikulasi makna. Secara lebih spesifik, semiotika berfokus pada cara di mana tanda-tanda digunakan untuk merepresentasikan ide, konsep, atau objek di dalam budaya dan bahasa. Tanda-tanda ini dapat berupa segala hal, dari kata-kata dalam bahasa hingga gambar, gestur, simbol, atau bahkan perilaku tertentu. Semiotika memperhatikan bagaimana tanda-tanda ini terhubung dengan makna-makna tertentu, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks sosial, budaya, dan linguistik.

Semiotik adalah ilmu tanda-tanda. Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang disebut petanda, sedangkan petanda adalah sesuatu yang

ditandai oleh petanda itu yaitu artinya. Contohnya kata "ibu" merupakan tanda berupa satuan bunyi yang menandai arti: "orang yang melahirkan kita". Tanda itu tidak satu macam saja, tetapi ada beberapa berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Jenis-jenis tanda yang utama ialah ikon, indeks, dan simbol. (Jabrohim, 1994, 68).

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar kuda sebagai penanda yang menandai kuda (petanda) sebagai artinya. Potret menandai orang yang dipotret, gambar pohon menandai pohon. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara penanda dan petandanya, misalnya asap menandai api, alat penanda angin menunjukkan arah angin, dan sebagainya. Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer. Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi. "Ibu" adalah simbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa (Indonesia) (Jabrohim, 1994, 68).

Haiku merupakan Puisi tradisional yang selalu berkembang bahkan di era modern ini. Sebagian orang menganggap *Haiku* adalah puisi tradisional yang mudah dipahami. Yang membuat *haiku* menarik adalah penulisannya yang sangat teratur yaitu yang mengharuskan penulis untuk menulis *haiku* dalam tempo 5-7-5. *Haiku* menggunakan simbol-simbol yang khas yang ada pada tiap-tiap musim, atau tersirat adanya di dalam selarik *Haiku* itu. *Kigo* dapat diartikan semacam isyarat bahwa suasana hati si penulis sedang dalam pengaruh musim yang tengah dihadapinya.

Peneliti akan meneliti makna dari *Haiku* yang dibuat oleh tokoh sastra dengan judul “Makna *haiku* karya Kobayashi Issa yang menggunakan kata hujan”

B. Rumusan & fokus masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Makna apa yang terkandung dalam *Haiku* karya Kobayashii Issa yang menggunakan kata hujan. ?
- b. Bagaimana hubungan antara makna *Haiku* dan Kobayashi Issa?

2. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Hanya berpusat pada *Haiku* yang di buat oleh Kobayashii Issa dan yang berhubungan dengan kata *ame* .

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu adalah :

- a. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *haiku* karya Kobayashii Issa menggunakan kata *ame* (Hujan).
- b. Untuk mengetahui hubungan *ame* pada *haiku* dengan latar belakang Kobayashi Issa

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta pembaca tentang *Haiku*
- 2) Sebagai acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Haiku* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang *Haiku* dan mengetahui makna yang terdapat pada *Haiku*.

2) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih mendalam terhadap *Haiku*.

D. Definisi Operasional

Dengan tujuan membuat persamaan pandangan arti dalam istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Haiku* adalah puisi yang terpendek di dunia yang berasal dari jepang yang berima 5-7-5 dan berisikan kigo (kosa kata yang merepresentasikan alam atau iklim); dan kireji (partikel yang memenggal silabel agar lebih mudah memahami makna di dalam nya) (Kouji, 2015, 21).

2. Kobayashi Issa (小林良一茶) adalah seorang penyair terkenal dan pendeta buddha Jodo Shinshu asal Jepang yang dikenal karena jurnal dan puisinya. Dia dikenal dengan nama Issa (一茶), sebuah nama pena yang berarti cangkir teh (Janice M, 2004).
3. Makna (meaning, linguistic meaning, sense) dapat merujuk pada beberapa maksud, yakni: maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya dan cara menggunakan lambing-lambang bahasa. (Harimurti, 2008:148)

E. Sistematika penulisan.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari BAB I PENDAHULUAN, menerangkan sub bab yang terdapat didalamnya antara lain latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, menerangkan teori milik Ferdinand De Saussure yang berhubungan dengan penelitian mengenai sastra dan *haiku*, dikutip berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. BAB IV ANALISIS DATA, dalam bab ini peneliti

akan menerangkan secara detail informasi sumber data pada latar belakang untuk dianalisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini peneliti memaparkan hasil uraian dari keseluruhan bab yang dibahas sebelumnya, yang menjadikan sebuah hasil kesimpulan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada pembahasan BAB II ini, peneliti bermaksud untuk memaparkan teori yang berhubungan dengan pembahasan *haiku* karya Kobayashi Issa agar penelitian ini dapat berfokus dan terarah pada pembahasan BAB IV

A. *Haiku*

1. Pengertian *Haiku*

Haiku adalah bentuk puisi paling singkat di dunia ya hanya terdiri atas 17 suku kata yang terdiri dari 3 matra (baris) yan masing-masing tersusun dari 5, 7 dan 5 suku kata secara berurutan (Encyclopedia of Japan, 1985, 78). Bentuk asli *haiku* sebenarnya berasal dari renga. *Haiku* adalah puisi Jepang yang pendek dikarenakan pemotongan atau pemenggalan pada kalimat yang sebenarnya panjang Seiring berjalannya waktu, struktur *haiku* mengalami perubahan yang sangat drastis. Pada abad ke-15 M bentuk asli *haiku* berubah menjadi sekitar seratus versi yang masing- masing dari versi tersebut masih memiliki jumlah suku kata yang spesifik dengan renga. Saat ini *haiku* terdiri dari 17 suku kata walaupun dengan struktur yang selalu berubah-ubah di setiap masa menciptakan rasa yang menggambarkan emosi dari penyairnya.

Haiku dalam *Man'yoshu* terdiri dari dua bentuk utama *tanka* "puisi pendek", sebuah syair yang terdiri dari tiga puluh satu suku kata dalam lima baris, suku kata didistribusikan dalam pola 5-7-5-7-7 dan *choka*, "puisi

panjang", juga terdiri dari lima dan tujuh suku kata, tetapi panjangnya tidak terbatas. Pada tahun-tahun setelah kemunculan Man'yōshū, bentuk panjang dipertahankan hanya untuk puisi-puisi indah, dan tanka menjadi bentuk puisi konvensional. (Huffmann, 1998, 14)

Sebagian besar orang Jepang pada zaman dahulu hidup sangat dekat dengan alam. Penyair hanya menulis apa yang mereka alami dan setiap orang yang membacanya mengerti tentang penggunaan kata musim tersebut tanpa harus berpikir lebih dahulu. Kemudian hal tersebut menjadi suatu kebiasaan untuk menghasilkan syair-syair menurut keadaan musim-musim yang ada di Jepang.

Tema alam yang umum digunakan dalam *haiku* yaitu berupa pergantian musim, seperti yang sudah diketahui bahwa di Jepang terdapat empat musim. Masing-masing musim tersebut memiliki keindahan yang berbeda-beda yang dapat disampaikan dalam sebuah puisi salah satunya seperti peristiwa turunnya hujan dan saat masuknya musim hujan serta peristiwa-peristiwa lain sebagainya.

Dalam pengertian *haiku* di atas dapat disimpulkan bahwa *haiku* adalah sebuah puisi kuno yang terdiri dari 17 suku kata dan 3 baris yang tersusun dari 5-7-5 suku kata, dan kata-kata tersebut harus memiliki kanji pada setiap *haiku* yang digunakan. Setiap *haiku* memiliki kata-kata yang melambangkan emosi si penyair tentang alam atau perasaan manusia.

2. Sejarah *Haiku*

Haiku muncul di akhir era Muromachi, namun sebelum itu puisi di Jepang sudah sering dipertunjukkan di istana ke kaisaran. Saat itu puisi di Jepang disebut dengan Renga dan menjadi terkenal selama abad ke 9 hingga abad ke 12. Pada abad ke 16, masyarakat Jepang mulai banyak menulis puisi dan membuat variasi dari Renga hingga muncul *Haikai*. *Haikai* menjadi berkembang dengan pesat dan terkenal. Ketika abad ke 17, penyair di Jepang mulai ingin membuat puisi yang lebih sederhana hingga terbentuklah Hokku, namun penyair-penyair menyadari Hokku memiliki sajak yang panjang dan membosankan. Pada akhir era Muromachi, *Haiku* muncul setelah dibebaskannya sajak *Hokku* dari rantai *Haikai* oleh penyair Shiki Masaoka namun *Haiku* baru mulai berkembang ketika zaman pra modern dan mulai menyebar ke seluruh dunia. Mulai saat itu, banyak orang menulis buku mengenai *Haiku* dan menerjemahkannya ke dalam berbagai bahasa hingga menjadi terkenal seperti saat ini.

3. Unsur *Haiku*

Haiku memiliki beberapa unsur pembentukan yang harus di ikuti, dalam Zulaikha (1994,9-11) unsur-unsur pembentukan *haiku* antara lain adalah :

a. Onsetsu (suku kata)

Haiku terdiri dari 17 suku kata dalam bentuk 5-7-5. Namun bentuk ini bukan merupakan aturan pasti. Kelainan seperti ini disebut *hacho*.

b. Kigo (unsur musim)

Haiku harus memiliki *kigo*. *Kigo* adalah kata yang mengandung unsur musim. Tidak perlu harus berupa kata mutlak seperti "*haru*" atau "*natsu*", namun bisa juga menggunakan kata yang mengandung kesan dari musim tersebut. Misalnya, "bunga mekar" yang menggambarkan keadaan musim semi. Kadang-kadang *kigo* ini bisa hilang dari *haiku*, dan *haiku* yang tidak memiliki *kigo* disebut *muki-haiku*. Menurut Blyth dalam Setyowati (2010, vol.10) *kigo* memiliki beberapa jenis dalam menunjukkan sesuatu, yaitu: 1. *Jiko*, menunjukkan musim dan iklim, 2. *Tenmon*, menunjukkan astronomi, 3. *Chiri*, menunjukkan geografis, 4. *Gyouji*, menunjukkan tentang keagamaan di Jepang, 5. *Seikatsu*, menunjukkan kemasyarakatan, 6. *Doubutsu*, menunjukkan binatang, dan 7. *Shokubutsu*, menunjukkan tumbuhan.

c. Kireji (kata pemotong)

Kireji adalah kata yang digunakan untuk memotong puisi untuk memberikan penekanan atau untuk memberikan rasa. Terdapat 19 jenis *kireji* yakni *kana*, *keri*, *mogana*, *ran*, *shi*, *zo*, *ka*, *yo*, *se*, *ya*, *tsu*, *re*, *nu*,

zu, ni, he, ke, ji, nado. Namun yang sering digunakan sebagai *kireji* adalah are, ya, kana, keru. (www.doctor-senryu.com)

d. Kotobagi (pendahuluan)

Kotobagi atau pendahuluan suatu puisi. Biasanya *haiku* diawali dengan kotobagi, namun ini bukan hal yang mutlak, kotobagi ini menjelaskan tentang motifasi pembuatan puisi atau latar belakang puisi tersebut.

e. Kaki Kata (cara penulisan)

Haiku bisa dituliskan dalam satu baris atau dua-tiga baris. Namun kebanyakan *haiku* dituliskan dalam satu baris saja.

f. Hyouka (penilaian)

Haiku harus bersifat objektif, namun juga memiliki unsur subyektif. Kontradiksi ini dapat dijelaskan dengan melihat deskripsi yang objektif dari puisi tersebut dan reaksi subyektif dari pembacanya. Respon ini sangat penting dalam *haiku*. *Haiku* tidak mencerminkan ide, namun mengetengahkan imajinasi yang merupakan refleksi dari intuisi. Melalui perbandingan imajinasi, puisi membuat pembaca merasai emosional.

g. Mijikai Keishiki (bentuk pendek)

Haiku merupakan bentuk puisi Jepang klasik yang pendek, yang mampu mengekspresikan banyak rasa. Hal ini mencerminkan sifat puisi

keistanaan tradisional Jepang. Satu kata mewakili banyak sensasi dan ilusi untuk pembacanya.

h. Kanji

Haiku ditulis dengan sedapat mungkin memakai banyak huruf kanji. Jika *haiku* ditulis dengan kanji, dapat lebih mudah ditangkap artinya oleh pembaca, karena *haiku* lebih mudah dipahami dengan mata dari pada dengan telinga.

B. Unsur Ekstrinsik Puisi

Segi ekstrinsik adalah hal-hal yang memengaruhi isi karya sastra seperti aspek-aspek sosial di sekitar pengarang, yang ikut mewarnai isi karya sastra atau setidaknya memengaruhi gagasan yang diungkapkan pengarang (Noor, 2009, 34). Tidak berbeda dengan unsur karya sastra lain, unsur ekstrinsik puisi adalah unsur yang membangun puisi dari luar. Dengan kata lain, unsur-unsur yang memengaruhi pembentukan puisi dari luar puisi tersebut. Unsur-unsur ekstrinsik puisi antara lain:

1. Unsur Biografi. Biografi pengarang cukup berpengaruh dalam pembuatan puisi. Latar belakang keluarga, pendidikan dan profesi pengarang adalah hal-hal yang termasuk ke dalam biografi pengarang.
2. Unsur Sosial. Puisi juga dapat digunakan sebagai potret kehidupan masyarakat. Maksud dari kehidupan sosial adalah problem hubungan sosial, adat-istiadat, dan sejarah masyarakat.

3. Unsur Nilai. Meliputi unsur yang berkaitan dengan pendidikan, seni, ekonomi, politik, sosial dan budaya, adat-istiadat, hukum, dan lain-lain. Nilai yang terkandung dalam puisi menjadi daya tarik tersendiri, sehingga sangat memengaruhi baik atau tidaknya puisi.

Pada penelitian ini, nantinya peneliti tidak akan menggunakan semua unsur ekstrinsik puisi di atas. Hanya unsur ekstrinsik yang terdapat dalam poin (1) saja, yaitu biografi pengarang, yang akan penulis gunakan. Karena hanya poin itulah yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Makna Intensi Puisi

Menurut Harimurti dalam Pateda (2010, 105-106) makna intensi merupakan makna yang menekankan maksud pembicara. Pateda mengambil contoh kata "roti" yang memiliki makna yang berbeda ketika disandingkan dengan kata-kata yang berbeda dalam suatu kalimat, seperti:

- a. Saya minta roti.
- b. Saya mau menyimpan roti.
- c. Saya akan membeli roti.
- d. Saya memberikan roti padanya.
- e. Saya mengambil roti.
- f. Saya akan membuat roti.
- g. Saya akan menjajakan roti.
- h. Saya menukarkan roti.
- i. Saya akan mengiris roti.

Pateda (2010, 106) menjelaskan bahwa dengan adanya kata yang lain yang mendampingi kata roti, bukan saja makna kata roti itu terpengaruh, tetapi yang penting, yakni maksud pembicara yang berhubungan dengan roti. Kalimat (1) saya minta roti, pembicara bermaksud mendapatkan roti. Maksud pembicara pada kalimat ini berbeda dengan maksud pembicara pada kalimat (2) dan seterusnya.

Makna intensi menjadi bahasan yang menarik karena pemilihan kata yang dituangkan dalam karya sastra merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan berwujud tertulis, maupun tidak tertulis ingin disampaikan penulis, atau pencipta karya sastra. Bisa berupa ajakan, permintaan, harapan, larangan, sanjungan, bahkan perasaan penulis. Pembaca akan bisa menangkap dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud penulis. Masalah perbedaan antara makna konvensional dan makna intentional adalah tentang niat dalam teologi sakramental (Catach, 2010, 75).

Menurut Catach (2010, 57) *the most perfect sentence was not the one which respects the ordinary rules of language but the one which corresponds best to the intended meaning*. Atau, kalimat yang paling sempurna bukanlah kalimat yang menghormati aturan bahasa biasa tetapi kalimat yang paling sesuai dengan makna yang dimaksudkan.

Pengertian dari Mansoer Pateda dan Catach diatas dapat disimpulkan makna intensi adalah sebuah makna yang ditekankan agar menjadikan sebuah kalimat dapat dimengerti makna apa yang ingin

disampaikan atau dimaksudkan. Salah satu makna intensi yang terdapat dalam *haiku* Kobayashi Issa adalah kesedihan seperti yang ada dalam *haiku* tersebut.

行く秋を尾花がさらばさらばかな

(*yuku aki wo/obana ga saraba/saraba kana*)

(Selamat tinggal/ selamat tinggal bunga iris/ menuju musim gugur)

Musim panas akan segera berakhir dan menuju musim gugur, hal tersebut membuat Issa merasa sedih dan memotivasinya membuat *haiku* ini. Penjelasan *haiku* ini adalah perasaan sedih Issa karena musim panas akan segera berakhir dan berganti dengan musim gugur. Hal ini tergambar dalam kalimat 尾花がさらば (*obana ga saraba*) "selamat tinggal bunga iris".

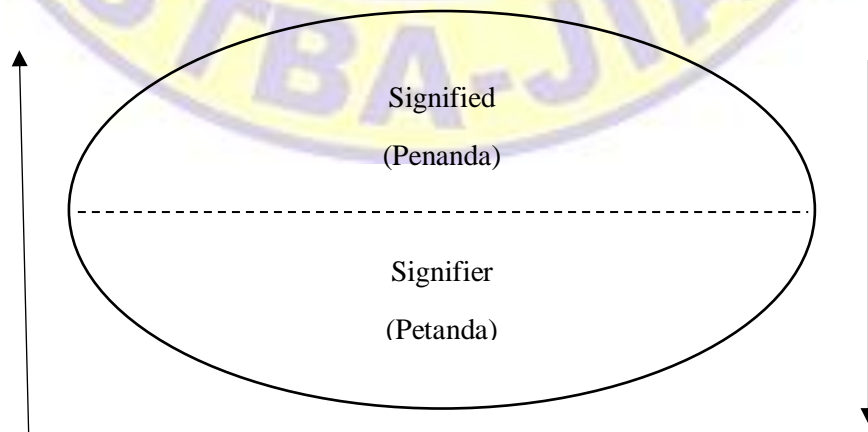
D. Semiotik

Semiologi atau sering disebut semiotika adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda yang artinya penafsiran. Karena itu, semiotik atau semiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang ada dalam kehidupan, dapat dilihat sebagai 'tanda', yaitu sesuatu yang harus kita beri makna sendiri. Danesi juga menjelaskan dalam bukunya (2004,10), tanda dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang merepresentasikan seseorang dalam kapasitas atau pandangan tertentu.

1. Tanda

Menurut Daniel Chandler (2017, 13) Referensi terhadap 'makna' sesuatu memiliki dua pengertian yang sangat berbeda yang penting untuk pemahaman tanda. Dua dimensi (atau relasi) makna ini adalah makna konseptual ('arti' atau penunjukan) dan makna referensial ('referensi' atau denotasi). Dalam konteks ini, arti adalah makna tertentu dalam pikiran (konsep) dan referensi adalah sesuatu di dunia luar (objek atau referen).

Dalam model linguistik Saussure, tanda adalah keseluruhan terpadu yang dihasilkan dari hubungan antara suara dengan konsep. Ini adalah hubungan di mana dua lapisan tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi dari selembar kertas. Sebuah tanda linguistik tidak dapat terdiri dari suara tanpa makna atau makna tanpa suara. Meskipun penanda dan petanda dapat dibedakan untuk tujuan analitis, Saussure mendefinisikan keduanya sebagai sepenuhnya saling bergantung, tidak ada yang mendahului yang lain (sebuah konsep yang kemudian terbukti menantang para pengkritik 'dekonstruksionis'-nya,).



(Saussure's dyadic model of sign)

Dua anak panah dalam diagram mewakili interaksi. Roland Barthes berkomentar bahwa 'penandaan dapat dipahami sebagai sebuah proses, ini adalah tindakan yang mengikat penanda dan petanda, sebuah tindakan yang produknya adalah tanda' (1964, 48) kutipan dalam (Chandler, 2016, 13).

Setiap tanda individu adalah kombinasi yang dapat dikenali dari penanda dengan petanda tertentu. Misalnya, kata 'bebek' yang diucapkan adalah sebuah tanda yang terdiri dari:

- a) penanda: representasi mental dari pola suara yang dapat dirasakan.
- b) petanda: konsep relasional dari suatu spesies burung air, bukan 'gambaran mental' bergambar, melainkan 'nilai' linguistik (gagasan yang akan segera dibahas).

Secara keseluruhan, penjelasan tersebut menggambarkan konsep dasar dalam tanda, yang merupakan konsep sentral dalam semiotika dan linguistik. Ini membantu untuk memahami bagaimana bahasa dan tanda-tanda digunakan untuk menyampaikan makna dalam sebuah karya sastra, serta bagaimana penanda dan petanda berinteraksi untuk membentuk tanda-tanda yang digunakan dalam sebuah karya sastra (Chandler, 2016, 14).

2. Lambang/Symbol

Lambang/Symbol unsur yang wajib dan harus ada dalam puisi salah satunya adalah simbol. Orang-orang menggunakan simbol untuk menggantikan suatu hal yang tidak bisa mereka ucapkan dengan lantang dan

jelas. Begitu pun dengan simbol dalam puisi. Sama halnya dengan kata semiotik, kata simbol juga berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *symbolon* atau *symbollo* yang berarti bermakna atau berkesan. Lambang atau simbol yang arbitrer berubah-ubah atau tidak tetap dan konvensional bisa juga disebut sebagai tanda bahasa (Hermintoyo, 2013, 35).

E. Kobayashi Issa

Kobayashi Yataro, yang dikenal di seluruh dunia sebagai Issa, yang berarti Satu Secangkir Teh, lahir pada tahun 1763 di sebuah pertanian di desa Kashiwabara di pusat Jepang, yang sekarang menjadi Prefektur Nagano. Gunung-gunung di sekeliling tempat yang dicintainya Pedesaan Shinano yang dicintainya selalu dikaitkan dengan namanya, seperti halnya pegunungan di utara yang terkenal dengan Jalan Sempit Basho ke Pedalaman sering disebut sebagai "Negeri Basho."

Namun, kehidupan Issa yang malang lebih dari sekadar lanskap yang membuatnya menjadi sosok yang menawan. Dia menghabiskan sebagian besar hidupnya terobsesi dengan rasa kehilangan, ditinggalkan dari rumahnya oleh ibu tiri yang begitu menjijikkan sehingga tampak seperti diangkat dari dongeng. Kemiskinannya selama masa dewasa begitu mendalam sehingga ia sering tidak memiliki rumah sama sekali, tidur di rumah teman atau muridnya dan menyebut dirinya sebagai Issa si Pengemis.

Biografi Kobayashi Issa yang penulis temukan dari laman milik David G. Lanoue, penerjemah dari antologi *Issa and Being Human*. Laman tersebut

berisi tentang periode kehidupan yang dijalani oleh Issa. Mulai saat kelahiran Issa hingga akhir hayatnya.

Kobayashi Issa adalah nama pena dari Noboyuki Kobayashi, dengan kata Issa (一茶) yang berarti secangkir teh. Issa lahir dari keluarga petani kelas menengah, pada 15 Juni 1763 di Kashiwabara, provinsi Shinano (sekarang Nagano). Ia tinggal di sebuah rumah yang berada di seberang kandang kuda.

Ibu Issa meninggal saat dia masih berusia 3 tahun. Yang tepatnya pada 7 Agustus 1766. Setelah itu, ayahnya menikah lagi dengan seorang wanita bernama Satsu, ketika Issa berusia 8 tahun. Setelah dua tahun berselang, pada 10 Mei 1772, Satsu melahirkan seorang bayi laki-laki bernama Senroku.

Saat ayahnya menikah lagi, Issa tidak tinggal bersama keluarga barunya, melainkan tinggal bersama neneknya. Namun, pada 14 September 1776 nenek Issa meninggal. Setelah neneknya meninggal, Issa mengalami sakit parah karena demam dan membuatnya mengalami masa-masa kritis. Pada usia 15 tahun, Issa berangkat ke Edo (saat ini Tokyo) untuk belajar pada seorang penyair terkenal di sana. Selama sepuluh tahun berikutnya, kabar Issa tidak pernah terdengar lagi. Hingga pada 1787, saat Issa berusia 25 tahun, namanya muncul dalam catatan sekolah *haiku* Nirokuan Chikua. Ia menggunakan nama Issa dalam catatan itu, bukan nama aslinya. Sayangnya, pada 1790, guru Chikua pun meninggal.

Selanjutnya, pada 21 Maret 1791, Issa meninggalkan edo untuk mengunjungi seorang penyair *haiku* di Provinsi Shimousa. Lalu, ia memutuskan untuk kembali ke Kashiwabara, pada 28 Mei dan menuliskan *haiku* berikut:

門の木

も先つつがなし

夕涼

kado no ki mo (pohon didekat pintu gerbang)

mazu tsutsuganashi (dalam kesehatan yang baik).

Yuusuzumi (Malam yang sejuk)

Saat usianya menginjak 30 tahun, Issa memulai perjalanan ke Pulau Shikoku. Ia pergi pada 25 Maret 1792 dan mengunjungi Nagasaki pada 1793. Hingga pada tahun 1794, ia pergi ke Pulau Kyoushu, untuk berkunjung ke berbagai tempat di sana. Pada tahun 1795, ia pergi ke Kota Matsuyama

Pada musim semi tahun 1797, Issa akhirnya meninggalkan Matsuyama untuk meneruskan perjalanannya ke Fukuyama dan tinggal di sana, dari musim panas hingga musim gugur berakhir. Pada Maret 1801, ayahnya meninggal. Itulah yang membuatnya kembali lagi ke kampung halamannya. Ia juga menuliskan puisi untuk ayahnya yang telah meninggal.

生残る

我にかかるや

草の露

Ikinokoru (tetap hidup)

ware ni kakaru ya (Kebergantungan ku)

kusa no tsuyu (Tetesan embun di atas rumput)

Kemudian pada tahun 1810 hingga 1818, Issa menulis *haiku* di Shichiban Nikki. Salah satu puisinya yang terdapat pada Shichiban Nikki adalah:

古郷や

よるも障るも

茨の花

furusato ya (Kampung halaman)

yoru mo sawaru mo (Baik malam maupun pagi)

bara no hana (Bunga berduri)

Issa menikah saat berusia 52 tahun, yaitu pada 11 April 1814. Ia menikahi seorang gadis, yang pada saat itu masih berusia 28 tahun, bernama Kiku. Setelah dua tahun menikah, Issa dan istrinya dikaruniai seorang anak yang diberi nama Sentarou. Sentarou lahir pada 14 April 1816, namun sayangnya Sentarou meninggal pada 11 Mei, di tahun yang sama. Dua tahun setelah kematian Sentarou, yaitu pada 4 Mei, Kiku melahirkan lagi, seorang bayi perempuan bernama Sato. Sama halnya dengan Sentarou, Sato juga meninggal pada usianya yang masih belia. Sato meninggal pada 21 Juni 1819, karena penyakit cacar yang dideritanya. Pada tahun ini hingga tahun 1821,

Pada 5 Oktober 1820, anak ketiga Issa yang bernama Ishitarou lahir. Namun, sama seperti kakak-kakaknya, ia juga meninggal saat masih bayi, pada 11 Januari 1821. Ishitarou meninggal karena tercekik saat digendong di punggung ibunya.

Satu tahun berlalu. Akhirnya, istrinya melahirkan seorang bayi lagi bernama Konzaburou. Ia lahir pada 10 Maret 1822. Malangnya, Konzaburou harus ditinggal mati ibunya saat ia berusia satu tahun. Setelah itu, Konzaburou juga menyusul ibu dan kakak-kakaknya, ia meninggal pada Desember 1823. Pada tahun 1822 hingga 1825 inilah, Issa menuliskan *haiku-haiku* tentang kesedihannya di Bunsei Kuchou.

Saat usianya 62 tahun, Issa menikah lagi dengan putri seorang samurai, bernama Yuki. Namun, pernikahan mereka tidak bertahan lama. Mereka bercerai pada 3 Agustus 1824. Pada tahun ini juga, Issa didiagnosis menderita stroke. Karena penyakit itu, Issa harus kehilangan kemampuan berbicaranya selama beberapa waktu.

もどかしゃ

雁は自由に

友よばる。

modokashi

(Betapa menjengkelkan!)

ya kari wa jiyu ni

(Angsa liar dengan bebas)

tomo yobaru.

(Memanggil temannya.)

Setelah bercerai dengan Yuki, Issa menikah lagi dengan Yao pada Agustus 1826. Saat itu, ia sudah berusia 64 tahun. Lalu, selama dua tahun berikutnya, Issa menuliskan *haiku-haikunya* di Bunsei Ku-juu Kuchou Utsushi. Dari pernikahannya dengan Yao, Issa dikaruniai seorang bayi yang lahir pada tahun 1828, bernama Yata. Bayi itu adalah satu-satunya keturunan Issa yang hidup.

Pada tahun 1827, kebakaran menyapu bersih desanya di Kashiwabara, rumah Issa pun tidak luput oleh lalapan api. Setelah itu, ia pindah ke gudang gandum miliknya yang selamat dari kebakaran. Tidak lama setelahnya, pada 5 Januari 1828, Issa meninggal karena penyakit stroke yang dideritanya. Satu mati Dua mati Lentera untuk orang mati.

Adapun *haiku* yang Issa menggambarkan keseharian serta perasaan Issa mengenai hujan yang terjadi dalam kehidupan Kobayashi Issa. *Haiku* yang menggambarkan adegan sederhana yang bisa di temui dalam kehidupan sehari-hari.

二軒前

干菜かけたり

草の雨

Ni ken mae (Dua rumah sebelumnya)

Hoshii na kaketari (Menjemur sayuran)

Kusa no ame (Hujan di atas rumput)

Dari penjelasan *haiku* diatas dua rumah sebelumnya (dua rumah sebelumnya) dari tempat Issa tinggal adalah tempat di mana seseorang sedang menjemur sayuran. Ini mungkin mengacu pada seseorang yang sedang menjemur sayuran untuk mengeringkannya atau mengawetkannya.

Kemudian, baris terakhir "Hujan di atas rumput" mengindikasikan bahwa hujan turun di atas rumput. Ini mungkin merupakan deskripsi visual yang Issa saksikan di alam. Pada tingkat yang lebih dalam, deskripsi hujan di atas

rumpun dapat melambangkan hubungan manusia dengan alam, di mana alam memberikan sumber daya dan kehidupan kepada manusia.

Dari *haiku* diatas di kutip dari (Lanoue, 2012) menggambarkan momen-momen sehari-hari yang sederhana namun memiliki keindahan dan kedalaman dalam pandangan alami Kobayashi Issa. Dan hal yang dirasakan Issa dalam *haiku* diatas adalah Ketenangan dan Kedamaian. *Haiku* diatas menggambarkan momen-momen yang sederhana dan alami, seperti menjemur sayuran dan hujan yang turun di atas rumput. Ini menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian. Issa merasakan ketenangan dari mengamati alam dan aktivitas sehari-hari yang sederhana.

咲くからに

雨に逢けり

花の山

Saku kara ni (Ketika mekar)

Ame ni akeri (Bertemu dengan hujan)

Hana no yama (Gunung bunga)

Dalam *haiku* diatas di kutip dari (Lanoue, 2012), Issa menggambarkan momen di mana bunga-bunga yang mekar di atas gunung bertemu dengan hujan. Ini menciptakan gambaran alam yang indah dan harmoni antara unsur-unsur alami. *haiku* ini dapat diartikan sebagai penggambaran tentang kehidupan dan perubahan. Bunga-bunga mekar merupakan simbol dari kehidupan yang bersemangat dan berenergi. Namun, ketika hujan datang, ini dapat diartikan

sebagai tantangan atau perubahan dalam kehidupan. Hujan bisa melambangkan kesulitan atau perubahan yang tidak terduga.

Dalam bait pertama dan kedua "咲くからに 雨に逢けり" (Ketika mekar, bertemu dengan hujan), Issa merujuk pada kenyataan bahwa kehidupan sering kali menghadirkan tantangan dan perubahan tak terduga, bahkan pada saat-saat ketika semuanya tampak indah dan positif. Ini mungkin merujuk pada sifat berubah dan tidak pasti dari kehidupan manusia.

Selanjutnya pada bait ketiga "花の山" (Gunung bunga) dapat diartikan sebagai gambaran tentang kemegahan dan keindahan alam. Issa ingin menyampaikan bahwa meskipun tantangan dan perubahan bisa datang dalam kehidupan, keindahan dan kebermaknaan tetap ada seperti kemegahan gunung yang penuh dengan bunga-bunga mekar.

Dari *haiku* diatas adapun perasaan serta suasana yang dirasakan oleh Issa adalah Kesadaran akan Ketidakpastian. *Haiku* diatas menggambarkan momen perubahan dari bunga yang mekar saat bertemu dengan hujan. Ini menciptakan perasaan kesadaran akan ketidakpastian dalam hidup. Issa merenungkan bagaimana kehidupan penuh dengan perubahan yang tak terduga, bahkan dalam saat-saat indah.

Dapat disimpulkan saat Issa menggunakan kata hujan (*ame*) dalam *haiku*, karena ada suatu perasaan yang timbul dalam dirinya dalam membuat *haiku* tersebut seperti ketidakpastian dalam hidup, ketengangan, kedamaian, rasa

syukur dan kebersamaan. Selain itu masih banyak lagi makna yang bisa disampaikan dari *haiku* milik Kobayashi Issa.

F. Penelitian relevan

Penelitian relevan pertama tentang makna *haiku* “ANALISIS MAKNA INTENSI DALAM *HAIKU* KARYA KOBAYASHI ISSA.” oleh Esa Aprillia Hanif Aini di STBA JIA. Meneliti tentang makna intensi *haiku* karya Kobayashi Issa dari masing-masing musimnya dengan objek musim semi, gugur, panas, dan dingin. Sehingga dapat diketahui dari makna *haiku* dalam *haiku* tentang musim karya Kobayashi Issa.

Perbedaan dari penelitian relevan pertama adalah, perbedaan rumusan masalah serta teori yang digunakan oleh Esa dan peneliti, Penelitian Esa menggunakan makna intensi serta gaya bahasa yang digunakan oleh Kobayashi Issa sebagai teori untuk data data yang ditelitinya serta berpaku pada analisis *haiku* mengenai musim di Jepang. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada simbol *ame* saja. Persamaan dari penelitian relevan diatas adalah data yang diambil dari buku Issa’s Best: a translator’s selection of master *haiku* David G. Lanoue. Hasil dari penelitian milik Esa adalah makna intensi yang terdapat dalam *haiku* Kobayashi Issa yang di teliti oleh Esa terdapat 7 klasifikasi yaitu kesedihan 12 data, kejengkelan/keluhan 1 data, kekaguman/pujian 9 data, ketenangan 2 data, larangan/perintah 3 data, kerinduan 1 data dan rasa syukur/berterimakasih 2 data. Yang memiliki total 30 data. Untuk kigo dari 30 data terdapat 31 jenis kigo, serta kireji memiliki 10 klasifikasi yaitu ♪ berjumlah

3 data, に berjumlah 1 data, かな berjumlah 4 data, や berjumlah 16 data, より berjumlah 1 data, の berjumlah 1 data, ぞ berjumlah 1 data, を berjumlah 1 data, は berjumlah 1 data dan *haiku* yang tidak memiliki kireji 1 data.

Penelitian relevan kedua membahas tentang “MAKNA SIMBOLIK *HAIKU* BUNGA SAKURA DALAM *HAIKU* KARYA KOBAYASHI ISSA PADA TINJAUAN ANTOPOLOGI” Milik Utik Arovita. Penelitian ini membahas tentang makna simbol bunga Sakura yang memiliki berbagai macam makna, seperti kebahagiaan, kesedihan, kematian, kesucian, kecantikan yang sementara, ketidakkekalan dan samurai. Berdasarkan dari *haiku* milik Kobayashi Issa.

Perbedaan dari penelitian relevan kedua adalah, perbedaan rumusan masalah serta teori yang digunakan oleh Utik dan peneliti, Penelitian Utik menggunakan sebagai teori untuk data data yang diteliti serta berpaku pada analisis *haiku* simbol dari bunga sakura. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada simbol *ame* serta berfokus pada teori milik Charles Sanders Pierce. Persamaan dari penelitian relevan diatas adalah data yang diambil dari buku Issa's Best: a translator's selection of master *haiku* David G. Lanoue. Hasil dari penelitian milik Utik adalah makna simbolik *haiku* pada kata *sakura* memiliki makna yang berbeda-beda seperti kebahagiaan, kesedihan, kematian, kesucian, kecantikan yang sementara, ketidakekalan, dan samurai. Dan berdasarkan dari 15 *haiku*, Utik menemukan kireji *kana*, *keri* dan *nari* pada 15 *haiku* sementara 5 *haiku* lainnya tidak terdapat kireji.

Penelitian relevan yang ketiga penelitian yang membahas tentang “PEMAKNAAN SIMBOL MATSU (マツ) DALAM ANTOLOGI *HAIKU* ISSA AND BEING HUMAN KAJIAN SEMIOTIKA” Milik Qonita Azzahra. di Universitas Padjajaran Penelitian ini membahas tentang makna simbol (マツ) dalam *haiku* Kobayashi Issa yang terkandung dalam kehidupan Kobayashi Issa seperti Kesulitan yang dialami issa, kesedihan, kehilangan, masa-masa sulit Issa, serta kemalangan yang dialami oleh Kobayashi Issa.

Perbedaan dari penelitian relevan ketiga adalah, perbedaan rumusan masalah serta teori yang digunakan oleh Qonita dan peneliti, Penelitian Qonita menggunakan teori milik Piece, menggunakan berbagai macam simbol seperti *blank symbol*, *natural symbol* dan *private symbol* serta pembacaan hermeneutik sebagai teori untuk data data yang ditelitinya serta berpaku pada analisis *haiku* mengenai musim di Jepang. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada simbol kata *ame* dan tidak menggunakan pembacaan hermeneutik. peneliti akan meneliti tentang kehidupan Kobayashi Issa berdasarkan *haiku* yang menggunakan simbolik *ame* yang terdapat pada buku Issa's Best: a translator's selection of master *haiku* David G. Lanoue. Persamaan dari penelitian Qonita adalah teori yang digunakan yakni dari teori Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian Qonita adalah Dari lima *haiku* yang di teliti, ada total delapan *blank symbol*. lalu Ada enam *natural symbol* yang di temukan dari kelima *haiku*. Sama halnya dengan *natural symbol*, *private symbol* yang di temukan dari kelima *haiku* itu juga ada enam. Lalu untuk hasil dari pembacaan hermeneutik pada

haiku pertama dengan judul *Rainstorm* mengungkapkan tentang banyaknya kesulitan yang dialami Issa selama perjalanannya untuk menjadi penyair yang hebat. Pada *haiku* kedua, Issa berusaha menceritakan kesedihan yang tengah ia rasakan, karena telah kehilangan anak pertamanya. Issa masih berbicara tentang dukanya pada *haiku* ketiga ini. Issa kembali kehilangan anaknya. Saat menulis *haiku* keempat ini, Issa tengah berada dalam masa-masa tersulit dalam hidupnya. Setelah Kiku meninggal, anak keempatnya segera ikut menyusul sang ibu. Pada *haiku* kelima ini, Issa menunjukkan ketaatan dan kesungguhannya sebagai seorang penganut Buddha.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memecahkan masalah, mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk mendapatkan data yang valid sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun laporan penelitiannya. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang mencakup metode yang digunakan dalam penelitian ini, lalu prosedur penelitian yang penelenti lakukan untuk mendapatkan hasil penelitian, dan apa saja teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang peneliti lakukan berdasarkan sumber data berupa *haiku*.

A. Metode penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu. Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multidimensional, dapat didefinisikan dalam berbagai cara, yang masing-masing definisi tidak merupakan definisi yang tuntas. Sementara orang menekankan pada cara berfikir, yaitu sikap ilmiah sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. Orang lain menekankan pentingnya cara untuk melakukan sesuatu, yaitu metode ilmiah, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. Dari sisi lain orang-orang menganggap hasil penerapan metode-metode ilmiah itu, yaitu kumpulan

pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan runtut, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. (Syahza, Almasdi, 2021, 21).

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis *haiku* adalah metode analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji. Penelitian sastra lebih sesuai dengan menggunakan metode kualitatif karena karya sastra merupakan karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberi interpretasi.

Dalam melakukan penelitian yang menganalisis simbol hujan yang terdapat dalam *haiku* Kobayashi Issa ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk analisis data dalam penelitian akan dipaparkan.

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2023. Dan dilaksanakan di STBA JIA

2. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan

makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011, 7-9). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analitis. Peneliti mencari dan mengumpulkan data *haiku* yang mengandung kata hujan, kemudian menginterpretasikan kata hujan yang terdapat pada *haiku* tersebut dengan simbol hujan.

B. Prosedur penelitian

Proses penelitian adalah suatu proses atau tahapan seorang peneliti yang proses tersebut dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Dimana proses ini dilakukan dari tahap persiapan sampai penyelesaian.

Langkah Langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil penelitian terdiri dari beberapa tahap

1. Tahap perencanaan

Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan tema yang berhubungan dengan *haiku* kemudian memilih judul, dilanjutkan dengan menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta menetapkan metode apa yang akan digunakan dalam menyusun sistematika penelitian. Kemudian, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang persiapan yang sudah dilakukan apakah penelitian ini layak atau tidak untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan literatur, yakni mencari data informasi yang berhubungan dengan tema skripsi yaitu *haiku*. Tahap penyusunan yang dilakukan yaitu:

- a. Mencari data yang berpusat pada kata hujan (*ame*) yang terdapat dalam *haiku* milik Kobayashi Issa.
- b. Mengumpulkan dan mengelompokan data sesuai dengan makna. Data yang dikelompokan adalah mengenai kata yang berkaitan dengan hujan serta makna yang terkandung dalam *haiku* seperti kesedihan, ketengangan, kebahagiaan keindahan, kepekaan terhadap alam.
- c. Menganalisis data yang sudah ada, serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir, peneliti membua laporan dari data yang sudah dianalisis, lalu menyerahkan hasil laporan kepada dosen pembimbing.

Tahapannya yaitu:

- a. Membuat laporan yang telah disempurnakan.
- b. Mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.
- c. Membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.
- d. Melakukan pengujian laporan penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan menggunakan Teknik studi pustakaan

Menurut Kerlinger (1998), secara umum ada empat langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data, yaitu *editing* yakni pengecekan data atau bahan-bahan yang dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan. *Kategorisasi* atau *klasifikasi* yaitu penggolonggolongan data dalam bentuk pola kedudukan. *tabulasi* yaitu merumuskan data ke dalam bentuk tabel atau grafik, statistik, dan sebagainya. Dan *interpretasi* yaitu menafsirkan data untuk mencari arti yang lebih luas dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil sumber rujukan milik David G Lanoue, karena itu tahap-tahap yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Mencari data *haiku* dari buku atau artikel milik David G Lanoue yang menggunakan kata hujan.
2. Mengumpulkan data *haiku* yang menggunakan kata hujan dalam bentuk tabel.
3. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut lalu dianalisis untuk dicarikan makna *haiku* dan hubungannya dengan Kobayashii Issa.

D. Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan setelah itu akan dianalisis berdasarkan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tanda dari Ferdinand De

Saussure dan teori makna intensi menurut Pateda dan Catach. Data yang dipilih berdasarkan teori yang digunakan akan dapat menarik kesimpulan.

Peneliti akan mengambil beberapa *haiku* dari buku yang berjudul "Issa's Best: A Translator's Selection of Master". Kemudian peneliti mulai mencari *haiku* yang memiliki kata hujan (*ame*) sebagai tanda yang akan diteliti. Setelah itu peneliti akan menentukan penanda dan petanda yang ada dalam *haiku* setelah itu makna yang terkandung dalam *haiku* yang dianalisis. Contoh analisis datanya adalah 日でり雨, 凧にかかると, 思ふ哉 (*hideri ame, tako ni kakaru to, omofu kana*). Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah kata-kata yang digunakan, seperti "日でり雨" (*hideri ame*), "凧にかかると" (*tako ni kakaru to*), dan "思ふ哉" (*omo fu kana*). Penanda ini adalah representasi dari bahasa yang digunakan untuk menggambarkan konsep atau makna dalam *haiku*. Petanda (*Signified*): Petanda dalam *haiku* ini adalah konsep atau makna yang terkait dengan kata-kata tersebut. Dalam *haiku* ini: "日でり雨" (*hideri ame*) mengacu pada hujan yang jatuh saat matahari bersinar atau hujan selama cuaca cerah."凧にかかると" (*tako ni kakaru to*) merujuk pada momen ketika hujan mulai jatuh di atas layangan. "思ふ哉" (*omo fu kana*) menggambarkan pemikiran atau perasaan yang muncul dalam diri penyair, yang mungkin merasa terinspirasi atau merenungkan momen ini. Lalu setelah mengetahui penanda dan petanda dalam *haiku* peneliti menggunakan makna intensi untuk mengetahui makna

yang terkandung dalam *haiku* tersebut, contohnya menggunakan *haiku* diatas, makna intensi-nya adalah tentang Pengamatan Alam: Issa sering kali mengamati alam dan musim dalam karyanya. *Haiku* ini mencerminkan pengamatan tentang hujan yang jatuh di bawah sinar matahari, menciptakan gambaran alam yang indah.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai data yang akan dianalisis. Data data yang akan dianalisis bersumber dari buku, jurnal, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan sumber data.

1. Data primer (utama) data-data ini diambil dari buku yang milik David G Lanoue, 2012 Issa's Best: a translator's selection of master *haiku*: *HaikuGuy.com*.
2. Data sekunder (Pendukung) untuk membantu menganalisis data-data yang akan diteliti, peneliti menggunakan buku sebagai berikut sebagai data sekunder
 - a. Semiotic: The basic.
 - b. Kode Bahasa dan sastra.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menganalisa data berupa *haiku* karya Kobayashi Issa yang mengandung kata hujan, jumlah *haiku* yang dianalisis sebanyak 20 *Haiku* yang hanya terkandung dari kata hujan, bertujuan untuk mengetahui makna simbolik hujan yang terdapat dalam *haiku* milik Kobayashi Issa, serta hubungannya dari kehidupan Kobayashi Issa dengan *haiku* milik Kobayashi Issa. Penulis akan memaparkan analisis berdasarkan teori-teori pada BAB II mengacu pada *haiku* yang diambil dari beberapa referensi.

A. Paparan data

Dalam menganalisis *haiku* milik Kobayashi Issa ini, peneliti menganalisis sebanyak 20 data. Dari data tersebut dianalisis makna simbol hujan serta menganalisa hubungannya dengan Kobayashi Issa.

Data	Sumber
Data 1	時雨して 名札吹るる 俵哉 shigure shite nafuda fukaruru tawara kana http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023
Data 2	芦の葉を 蟹がはさんで 五月雨

	<p><i>ashi no ha wo kani ga hasande satsuki ame</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 3	<p><u>五月雨</u> つつじをもたぬ 石もなし <i>satsuki ame tsutsuji wo motanu ishi mo nashi</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 4	<p><u>露時雨</u> 如意りんさまも 物や思ふ <i>tsuyu shigure nyoirin sama mo mono ya omofu</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 5	<p>蓑虫の 運の強さよ <u>五月雨</u> <i>minomushi no un no tsuyosa yo satsuki ame</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 6	<p>有様は 寒いばかりぞ <u>はつ時雨</u> <i>ariyou wa samui bakari zo hatsu shigure</i></p>

	http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023
Data 7	<p>はつ時雨 酒屋の唄に 実が入ぬ <i>hatsu shigure sakaya no uta ni mi ga irinu</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 8	<p>椋鳥の 釣瓶おとしや はつ時雨 <i>mukudori no tsurube otoshi ya hatsu shigure</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 9	<p>秋雨や 人を身にする 山鳥 <i>aki ame ya hito wo mi ni suru yama-garasu</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 10	<p>藪入よ 君が代歌へ 麦の雨 <i>yaburi yo kimi ga yo utae mugi no ame</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>

Data 11	<p>時雨する 今日とてふりし 上着哉 <i>shigure suru</i> <i>kyou tote furishi</i> <i>uwagi kana</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 12	<p>梟も 面癍直せ 春の雨 <i>fukurou mo</i> <i>tsuraguse naose</i> <i>haru no ame</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 13	<p>大切の お十二日ぞ はつ時雨 <i>taisetsu no</i> <i>ojuu ni nichi zo</i> <i>hatsu shigure</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 14	<p>座頭の坊 中につつんで 時雨けり <i>zato no bou</i> <i>naka ni tsutsunde</i> <i>shigure keru</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data15	<p>時雨るや 細工過たる</p>

	<p>菊の花 <i>shigururu ya saiku sugitaru kiku no hana</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 16	<p>春雨や 欠をうつる 門の犬 <i>harusame ya akubi wo utsuru kado no inu</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 17	<p>雨漏を 何とおぼすぞ 雛達 <i>amamore wo nanto obosu zo Hiinatachi</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 18	<p>鶯の 声の薬か けさの雨 <i>uguisu no koe no kusuri ka kesa no ame</i></p> <p>http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023</p>
Data 19	<p>帷を 雨が洗って くれにけり <i>katabira wo ame ga aratte</i></p>

	<i>kure ni keru</i> http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023
Data 20	酒飯の ぼつぼとけふる はつ時雨 <i>sakameshi no poppo to keburu hatsu shigure</i> http://haikuguy.com/issa/search.php diakses pada 01/08/2023

B. Analisis data

Penulis akan menganalisis makna tanda dari kata hujan serta hubungannya dengan kehidupan dari Kobayashi Issa.

Data 1

時雨して

名札吹るる

俵哉

shigure shite (diwaktu hujan)

nafuda fukaruru (label nama yang dihembuskan)

tawara kana (kantong beras)

Penanda (*Signifier*): Untuk penanda dalam *haiku* ini, kata-kata yang digunakan bahasa Jepang, yaitu "時雨して" (*shigure shite*) diwaktu hujan, "

名札吹るる" (*nafuda fukururu*) label nama yang dihembuskan, dan "俵哉"

(*tawara kana*) kantong beras. Petanda (*Signified*): Petanda dalam *haiku* ini

“時雨して” yang dimaksud adalah hujan ringan atau gerimis yang sering terjadi pada musim gugur. Ini bisa menciptakan suasana yang tenang atau damai. “名札吹るる” menggambarkan label atau nampan yang ditiup oleh angin. Hal ini bisa menciptakan gambaran tentang angin yang berhembus selama hujan ringan. “俵哉” mewakili hasil panen atau hasil kerja keras para petani. Ini bisa diartikan sebagai lambang kesuburan, kerja keras, atau hasil dari upaya manusia.

Makna yang terkandung dalam *haiku* ini adalah usaha bertahan hidup manusia dari cuaca buruk dengan hasil panen yang diperolehnya masing masing diletakan dalam kantung yang sudah di labeli oleh para petani dengan namanya masing masing.

Jika dihubungkan dengan kehidupan Issa dalam *haiku* ini mencerminkan semangat bekerja keras manusia dalam menghadapi rintangan. Karena Issa dari keluarga petani juga Issa mengalami sendiri bagaimana orang-orang bekerja keras untuk menjalani kehidupan mereka, bahkan di bawah kondisi yang sulit.

Data 2

芦の葉を

蟹がはさんで

五月雨

ashi no ha wo

(Di antara daun buluh,)

kani ga hasande (Kepiting menjepit,)

Satsuki ame (Hujan dibulan Mei.)

Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "芦の葉を 蟹がはさんで 五月雨". Di sini, "芦の葉" merujuk pada daun buluh, "蟹がはさんで" berarti "dijepit oleh kepiting", dan "五月雨" mengacu pada hujan yang terjadi selama bulan Mei. Petanda (*Signified*):

Petanda dalam *haiku* ini adalah "芦の葉を" Daun buluh bisa diartikan sebagai simbol perlindungan alami atau tempat berlindung "蟹がはさんで"

Ini menggambarkan situasi sulit atau konflik yang terjadi "五月雨" Ini mewakili kesegaran dan harapan baru yang muncul setelah menghadapi tantangan.

Makna yang terkandung dalam *haiku* tersebut adalah tentang usaha dalam bertahan hidup. Kepiting muncul biasanya pada bulan Maret, atau pada musim Semi. Namun dalam *haiku* ini dituliskan kepiting berada pada bulan juni, dimana seharusnya bulan juni itu sudah musim panas tetapi pada saat musim panas itu turun hujan yang mengakibatkan para kepiting harus berusaha bertahan dari pergantian cuaca yang mendadak.

Jika dihubungkan dengan Kobayashi Issa, ini adalah tentang perasaan Issa dalam menghadapi kehidupan yang sulit, namun tetap berjuang untuk mempertahankan hidup.

Data 3

五月雨

つつじをもたぬ

石もなし

satsuki ame (Hujan dibulan Mei)*tsutsuji o motanu* (tanpa azalea)*ishi mo nashi* (bukanlah batu)

Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "五月雨 つつじをもたぬ 石もなし". Di sini, "五月雨" hujan di bulan mei, "つつじをもたぬ" tanpa azalea, dan "石もなし" bukanlah batu.

Petanda (*Signified*): Petanda dalam *haiku* ini adalah "五月雨" bisa diartikan sebagai simbol kesegaran dan kehidupan baru yang tumbuh dari elemen alam. "つつじをもたぬ" azalea yang dimaksud ini adalah memperindah kehidupan. "石もなし" dapat diartikan sebagai ketiadaan hal-hal yang kuat atau stabil dalam kehidupan.

Makna dalam *haiku* ini adalah tanpa azalaea batu itu tidak memiliki keindahan tetapi karna adanya hujan bulan juni ini, azalea tumbuh di batu tersebut dan memperindah kehidupan alam itu sendiri.

Jika digabungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, batu itu ibarat dengan Kobayashi Issa yang tidak memiliki keindahan, tetapi Kobayashi

Issa tidak menyerah dengan kehidupan yang pahitnya itu dan terus berjuang untuk kehidupannya, sehingga sampai suatu saat Issa bertemu dengan Basho dan belajar cara membuat *haiku*, semua rintangan Issa lalu layaknya hujan yang turun dan sampai dimana Issa menjadi seseorang yang terkemuka.

Data 4

露時雨

如意りんさまも

物や思ふ

tsuyu shigure (Embun yang menetes jatuh)

nyoirin sama mo (Bahkan dewa Nyoirin juga,)

mono ya omofu (Mengalami pikiran tentang segala sesuatu)

Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "露時雨 如意りんさまも 物や思ふ". Di sini, "露時雨" embun yang jatuh, "如意りんさまも" bahkan dewa Nyoirin juga..., dan "物や思ふ" berarti "Mengalami pikiran tentang segala sesuatu". Petanda (*Signified*): Petanda dalam *haiku* ini adalah "露時雨" Ini dapat mengisyaratkan tentang ketentraman dan keberlimpahan yang datang dengan memulai sesuatu. "如意りんさまも" "dewa Nyoirin" mewakili rasa kasih sayang terhadap alam. "物や思ふ" Ini mengacu pada refleksi mendalam tentang segala kehidupan, termasuk keinginan dan pilihan.

Makna yang terdapat dalam *haiku* ini adalah Nyoirin merenung tentang kehidupan yang tidak permanen seperti embun yang jatuh dari daun pepohonan setelah hujan. Jika dihubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, menurut Issa tidak ada kehidupan yang abadi, semua pasti akan mati seperti ibunya saat Issa berumur 3 tahun, dan Issa merenungkan tentang kehidupannya juga pasti akan mengalami kematian.

Data 5

蓑虫の

運の強さよ

五月雨

(*minomushi no*) (kepompong ngengat)

(*un no tsuyosa yo*) (mempunyai karma baik yang kuat)

(*satsuki ame*) (hujan di bulan Mei)

Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "蓑虫の運の強さよ 五月雨". Di sini, "蓑虫" mengacu pada belalang kupu-kupu, "運の強さよ" berarti "mempunyai karma baik yang kuat", dan "五月雨" mengacu pada hujan yang terjadi selama bulan Mei.

Petanda (*Signified*): Petanda dalam *haiku* ini adalah "蓑虫の" diartikan sebagai simbol dari kehidupan, yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi yang berubah-ubah. "運の強さよ" bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi rintangan atau tantangan dengan nasib

baik. “五月雨” diartikan sebagai simbol dari periode kehidupan yang mungkin dianggap sebagai ujian atau cobaan.

Makna dari *haiku* ini adalah ngengat yang berjuang untuk menghadapi hujan di bulan juni dengan kepompongnya yang membuat ngengat itu merasanyaman dan merasakan nasib baik yang telah dia peroleh untuk menghadapi hujan.

Jika dihubungkan dengan perasaan sedih Kobayashi Issa, disini Issa merenungkan tentang kehidupan dia saat melihat ngengat itu berlindung di dalam kepompongnya saat hujan, yang dulunya Issa di usir oleh ibu tirinya saat sedang dibawah salju yang dingin tanpa kehangatan, dan hidup Issa pada saat itu memiliki nasib yang tidak bagus dibandingkan dengan ngengat tersebut.

Data 6

有様は

寒いばかりぞ

はつ時雨

ariyou wa (jika boleh jujur)

samui bakari zo (Hanya dingin)

hatsu shigure (hujan awal musim dingin)

Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "有様は 寒いばかりぞ はつ時雨". Di sini, "有様は" Jika

boleh jujur, "寒いばかりぞ" berarti "hanya ada dingin", dan "はつ時雨" (hatsu shigure) merujuk pada hujan awal musim dingin. Petanda (*Signified*): dalam *haiku* ini adalah “有様は” ini mencerminkan keadaan atau situasi pada saat itu. “寒いばかりぞ” dingin di sini mungkin tidak hanya mengacu pada suhu fisik. “はつ時雨” hujan awal musim dingin menjadi gambaran dari awal perubahan atau transisi dalam kehidupan seseorang.

Makna yang dapat dari *haiku* ini adalah saat Issa sedang ingin membuat *haiku*, di cuaca yang saat itu sangat dingin. Issa tidak bisa berbicara hal lain lagi selain dingin nya cuaca saat itu. Jika digabungkan dengan kehidupan Issa, saat Issa ingin membuat *haiku* dia tidak bisa memikirkan hal lain selain rasa dingin yang terjadi pada musim dingin tersebut yang membuat issa hanya mengatakan “dingin” dan membuat Issa terganggu untuk membuat *haiku*.

Data 7

はつ時雨

酒屋の唄に

実が入ぬ

hatsu shigure (hujan awal musim dingin)

sakaya no uta ni (lagu dari bar)

mi ga irinu (menjadi matang)

Penanda (*Signifier*): Penanda dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "はつ時雨 酒屋の唄に 実が入ぬ". Di sini, "はつ時雨" mengacu pada hujan awal musim dingin, "酒屋の唄" berarti "lagu dari bar", dan "実が入ぬ" berarti "menjadi matang". Petanda (*Signified*): Petanda dalam *haiku* ini adalah "はつ時雨" Hujan awal musim dingin bisa menjadi simbol dari perubahan musim dan mungkin juga perubahan dalam kehidupan seseorang. "酒屋の唄" mencerminkan kehangatan dan kebersamaan dalam situasi sosial atau kehidupan sehari-hari. "実が入ぬ" maksud dari menjadi matang ini adalah lagu-lagu yang dimainkan di bar itu menjadi lebih hidup.

Makna yang dapat di ambil dari *haiku* ini adalah pada awal hujan di musim dingin orang-orang yang pergi ke bar untuk menikmati lagu-lagu yang di putar dan bernyanyi bersama membuat suasana menjadi lebih hidup pada saat dingin sekalipun.

Jika digabungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, pada awalnya Issa ingin menghangatkan suhu tubuh dengan pergi ke bar, di bar Issa melihat orang-orang menyanyikan lagu yang membuat jiwa orang-orang itu merasakan kehangatan dengan menyanyikan lagu bersama-sama saat awal musim dingin dimulai.

Data 8

椋鳥の

釣瓶おとしや

はつ時雨

mukudori no (burung jalak)

tsurube otoshi ya (ember sumur)

hatsu shigure (hujan awal musim dingin)

Penanda (*Signifier*): dalam *haiku* ini adalah rangkaian karakter Jepang "椋鳥の 釣瓶おとしや はつ時雨". Di sini, "椋鳥" merujuk pada burung jalak, "釣瓶おとしや" berarti "ember sumur", "はつ時雨" mengacu pada hujan awal musim dingin. Petanda (*Signified*): dalam *haiku* ini adalah "椋鳥の" diartikan sebagai orang-orang imigran yang mencari pekerjaan. "釣瓶おとしや" yang dimaksud ini adalah pekerjaan yang dicari oleh para imigran. "はつ時雨" diartikan sebagai simbol dari perubahan musim dan mungkin juga perubahan dalam kehidupan seseorang.

Untuk makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah para imigran yang pergi ke kota di awal musim dingin untuk mencari pekerjaan yang dapat membuat mereka menjalani kehidupan lebih baik, serta membuat mereka merasakan kenyamanan untuk hidup.

Jika dihubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, disini Issa termasuk kedalam bagian burung jalak itu sendiri dikarenakan pada saat itu Issa di usir oleh ibu tirinya dan membuat Issa berpergian ke kota untuk **bekerja keras** mencari uang dan membuat kehidupannya lebih baik dengan kehidupan sebelumnya.

Data 9

秋雨や

人を身にする

山鳥

aki ame ya (hujan musim gugur)

hito wo mi ni suru (di perahu yang sama seperti orang-orang)

yama-garasu (burung gagak gunung)

Penanda (*Signifier*): *Haiku* ini terdiri dari tiga baris dengan karakter

Jepang: "秋雨や 人を身にする 山鳥". "秋雨や" berarti "hujan musim gugur",

"人を身にする" secara harfiah berarti " di perahu yang sama seperti orang-

orang ", dan "山鳥" berarti "burung gagak gunung". Petanda (*Signified*):

petanda dalam *haiku* ini adalah “秋雨や” representasi dari suasana dan

elemen alam khas musim tersebut. “人を身にする” menunjukkan bagaimana

manusia dan burung gagak berada dalam satu masalah yang sama. “山鳥”

Burung gagak gunung dianggap sebagai elemen alam yang ada dalam

pemandangan musim gugur, atau juga bisa diartikan sebagai simbol keberanian.

Untuk makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah manusia dengan burung gagak gunung berada dalam satu perahu yang mengakibatkan mereka berada dalam satu masalah yang sama di tempat yang sama yaitu menghadapi hujan gugur disebuah tempat yang terlindung.

Jika di hubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, disini kelompok Issa berada dalam satu situasi yang sama dengan burung gagak gunung untuk berlindung dari hujan musim gugur, yang membuat Issa merasa **tenang** dengan kehadiran burung gagak itu.

Data 10

藪入よ

君が代歌へ

麦の雨

yaburi yo (liburan para pekerja)

kimi ga yo utae (nyanyikan lagu kebangsaan)

mugi no ame (hujan di ladang gandum)

Penanda (*Signifier*): *Haiku* ini terdiri dari tiga baris dengan karakter Jepang: "藪入よ 君が代歌へ 麦の雨". "藪入よ" berarti "liburan para pekerja", "君が代歌へ" mengacu pada "nyanyikan lagu kebangsaan", dan "麦の雨" berarti "hujan di ladang pada gandum". Petanda (*Signified*):

petanda dalam *haiku* ini adalah “藪入よ” diartikan sebagai para pekerja yang bekerja dan mendapatkan hari libur nasional. “君が代歌へ” diartikan sebagai panggilan untuk menghormati atau mengabdikan pada negara atau komunitas. “麦の雨” dapat diartikan sebagai gambaran dari sesuatu yang dihasilkan dari para pekerja.

Makna yang dapat disampaikan dalam *haiku* ini adalah disaat sebelum mendapatkan hari libur para pekerja menyanyikan lagu nasional kebangsaan untuk memberikan rasa hormat kepada *shogun*. Dan saat setelah melaksanakan hari nasional para pekerja mendapatkan hari libur-nya untuk berkumpul kembali ke keluarganya.

Jika dihubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, disini Issa sebagai pekerja yang harus memenuhi kewajibannya untuk memberikan rasa hormat kepada *shogun* dengan cara saat hari nasional tiba Issa menyanyikan lagu kebangsaan dengan orang lain di tempat yang sama, dan setelah nya Issa mendapatkan hari libur untuk berkumpul dengan orang-orang terdekatnya.

Data 11

時雨する

今日とてふりし

上着哉

shigure suru

(diwaktu hujan dimusim dingin)

kyou tote furishi (jatuh dengan deras)

uwagi kana (menggunakan mantelku)

Penanda (Signifier): *Haiku* ini terdiri dari tiga baris dengan karakter Jepang: "時雨する 今日とてふりし 上着哉". "時雨する" berarti "diwaktu

hujan musim dingin", "今日とてふりし" mengacu pada "juga turun hari ini",

dan "上着哉" berarti "mantelku". Petanda (Signified): petanda dalam *haiku*

ini adalah "時雨する" Hujan gerimis bisa diartikan sebagai simbol dari

suasana. "今日とてふりし" pernyataan ini menegaskan bahwa hujan juga

turun hari ini, menekankan pada kontinuitas atau keberlanjutan dari keadaan.

"上着哉" Mantel bisa diartikan sebagai perlindungan atau penutup,

memberikan rasa nyaman dan perlindungan di tengah hujan gerimis.

Dari makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah hujan deras dapat mengganggu aktivitas manusia, sehingga orang-orang menyiapkan jas hujan dan menggunakan jas tersebut sebagai pelindung untuk menghindari dari hujan.

Jika dihubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa pada *haiku* ini, Issa merasakan hal yang sedih karena diwaktu hujan musim dingin ini merujuk kepada hari kematian Matsuo basho, yang gambarnya dikenal "*a monkey (also) without a straw raincoat in the first winter rain*" seekor monyet tanpa jas hujan yang terbuat dari Jerami.

Data 12

梟も

面癍直せ

春の雨

fukurou mo (berbahagialah burung hantu)

tsuraguse naose (perbaiki ekspresimu)

haru no ame (hujan musim semi)

Penanda (Signifier): *Haiku* ini terdiri dari tiga baris dengan karakter

Jepang: "梟も 面癍直せ 春の雨". "梟も" berarti "berbahagialah burung

hantu ", "面癍直せ berarti "perbaiki ekspresimu", dan "春の雨" berarti

"hujan musim semi". Petanda (Signified): petanda dalam *haiku* ini adalah

“梟も” diartikan sebagai Kobayashi Issa. “面癍直せ” diartikan sebagai

ajakan untuk mengubah mengekspresi, “春の雨” diartikan sebagai simbol

dari kesegaran, pembaharuan, atau pertumbuhan baru.

Dari makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah Kobayashi Issa

yang diberikan saran untuk merubah ekspresi wajahnya dikarenakan sudah

masuk musim semi, disini Issa menggambarkan burung hantu dikarenakan

ekspresi Issa selalu serius dan murung sedangkan suasana pada musim semi

menggambarkan kegembiraan bagi orang orang.

Jika dihubungkan dengan Kobayashi Issa dari kehidupan Issa ini dia selalu serius untuk menjalani kehidupannya sehingga seperti burung hantu yang selalu menampakan wajah yang serius. Dia jarang sekali ber-ekspresi sampai membuat Issa di tegur oleh istrinya dan itu membuat Issa senang dengan saran yang diberikan istrinya..

Data 13

大切の

お十二日ぞ

はつ時雨

taisetsu no (Sangat diperlukan)

ojuu ni nichi zo (pada Hari Kedua Belas ini...)

hatsu shigure (hujan musim dingin pertama)

Penanda (Signifier): *haiku* ini terdiri dari 3 baris dengan karakter Bahasa Jepang “大切の お十二日ぞ はつ時雨”, “大切の” berarti sangat diperlukan, “お十二日ぞ” berarti pada hari ke dua belas ini, “はつ時雨” berarti hujan musim dingin yang pertama. Penanda (signified): “大切の” "sangat diperlukan" mengacu pada sesuatu yang memiliki nilai atau arti yang penting dan berharga. “お十二日ぞ”, Ini mengacu pada hari kematian Matsuo Basho. “はつ時雨” ini menggambarkan suasana yang sedang terjadi di hari itu.

Untuk makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah saat hujan pertama saat musim dingin pada hari ke 12 (mungkin yang dimaksud adalah tahun ke 12) ini dilakukan karena pada saat itu Issa mengenang kepergian Matsuo Basho pada bulan ke 10 yang membuat Issa berterima kasih atas pelajaran yang Issa dapatkan saat menjadi murid dari Matsuo Basho sehingga Issa membuat *haiku* ini untuk Matsuo Basho.

Data 14

座頭の坊

中につつんで

時雨けり

zato no bou (pendeta buta)

naka ni tsutsunde (menyelipkan kedalam)

shigure keru (hujan gerimis (dingin))

Penanda (Signifier): *Haiku* ini terdiri dari tiga baris dengan karakter Jepang: "座頭の坊 中につつんで 時雨けり". "座頭の坊" berarti "pendeta buta", "中につつんで" berarti "menyelipkan kedalam", dan "時雨けり"

berarti "hujan gerimis". Petanda (Signified): petanda dalam *haiku* ini adalah

“座頭の坊” diartikan sebagai simbol dari seseorang yang memiliki

kebijaksanaan atau wawasan mendalam, meskipun terlihat seperti tidak

memiliki penglihatan fisik. 中につつんで diartikan sebagai sesuatu untuk

memasukan tubuhnya ketempat yang nyaman(selimut). “時雨けり”

menggambarkan situasi fisik, diartikan sebagai simbol dari tantangan atau ujian yang dihadapi.

Makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah seseorang pendeta yang sedang menyelimuti dirinya untuk mendapatkan kehangatan tetapi pada akhir baitnya ternyata turun hujan yang membuat pendeta buta itu tidak merasakan kehangatan dan membuat dia semakin kesulitan dalam situasinya.

Jika dihubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa *haiku* ini bisa mencerminkan semangat dan ketekunan Kobayashi Issa dalam menghadapi kehidupan yang sulit, namun tetap berjuang untuk mencari kedamaian dan pengertian di tengah-tengah cobaan.

Data 15

時雨るや

細工過たる

菊の花

shigururu ya (waktu hujan)

saiku sugitaru (terlalu dibuat-buat)

kiku no hana (bunga chrysanthemum)

Penanda (Signifier): "時雨るや" berarti "waktu hujan". "細工過たる" berarti "terlalu dibuat-buat" atau "terlalu rumit". "菊の花" (*kiku no hana*) berarti "bunga chrysanthemum". Petanda (Signified): petanda dalam *haiku* ini

adalah “時雨るや”Metafora: Hujan adalah representasi dari kondisi cuaca yang menggambarkan suasana yang tenang dan lembut. “細工過たる” diartikan sebagai hal-hal yang diatur atau diolah terlalu banyak. “菊の花” diartikan sebagai simbol dari keindahan alam dan mungkin juga mencerminkan keindahan yang sederhana dan alami.

Untuk makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah bunga chrysanthemum ini sudah indah tanpa bantuan dari manusia, keindahannya pun bisa padukan dengan hujan yang membuat bunga chrysanthemum ini menjadi tampak lebih alami, tetapi manusia terlalu banyak ikut campur dalam bunga ini. Jdi dalam kehidupan Issa ini, Issa melihat banyak sekali bunga yang indah bermekaran salah satunya adalah bunga chrysanthemum ini. Tetapi bunga chrysanthemum ini banyak sekali diubah oleh manusia untuk kepetingan mereka sendiri sehingga membuat chrysanthemum itu tidak tumbuh semestinya.

Data 16

春雨や

欠をうつる

門の犬

harusame ya (Hujan musim semi)

akubi wo utsuru (dia melihat aku menguap)

kado no inu (anjing yang di gerbang)

Penanda (signifier): dalam *haiku* ini adalah “ 春雨や欠をうつる門の犬”, “春雨や” berarti hujan di musim semi, “欠をうつる” yang berarti “dia melihat aku menguap”, “門の犬” yang berarti “anjing yang di gerbang”.

Petanda (signified): dalam *haiku* ini “春雨や” menyampaikan tentang hujan yang turun selama musim semi. sebagai simbol dari tindakan fisik, mengacu pada Issa yang menguap. “欠をうつる” Ini menggambarkan suasana yang membosankan antara Issa dan anjing tersebut. “門の犬” anjing yang sedang memperhatikan Issa dengan bosan.

Dari kehidupan Kobayashi Issa, pada hujan di musim semi Issa sedang melihat seekor anjing di gerbang depan, anjing tersebut sedang berlindung di gerbang depan rumahnya. Kemudian saat Issa melihat anjing tersebut Issa merasa bosan dan akhirnya menguap, tetapi anjing tersebut melihat Issa menguap dan anjing itupun ikut menguap.

Maknanya jika dikaitkan dalam ajaran buddhist ini sebagai anjing dan manusia ini dianggap sebagai pengembara yang sedang mencari pencerahan. Namun, disini keduanya (anjing dan manusia) itu tidak melakukan mengembara, namun tidak melakukan mengembara dikarenakan hujan. Karena Issa dan anjing itu berada di tempat berlindungnya, mereka berdua merasa bosan.

Data 17

雨漏を

何とおぼすぞ

雛達

amamore wo (kebocoran atap)*nanto obosu zo* (apa menurutmu?)*Hiinatachi* (boneka-boneka dari festival boneka)

Penanda (Signifier): "雨漏を" berarti "kebocoran atap" atau "atap bocor akibat hujan". "何とおぼすぞ" dapat diterjemahkan sebagai "apa yang kalian pikirkan?" atau "apa yang kalian anggap?". "雛達" berarti "anak-anak burung".

Petanda (Signified): petanda dalam *haiku* ini adalah "雨漏を" dapat diartikan sebagai masalah atau ketidaksempurnaan dalam kehidupan, seperti ketidaksempurnaan dalam hubungan atau situasi tertentu. "何とおぼすぞ" mengisyaratkan pada keheranan atau ketidakpastian penyair tentang pemikiran atau pandangan orang lain terhadap masalah atau ketidaksempurnaan tersebut. "雛達" diartikan sebagai simbol dari individu-

individu yang memiliki cara pandang atau perspektif yang sederhana atau murni terhadap.

Makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah sebuah tantangan yang dialami oleh Issa yang sedang mengalami musibah yaitu kebocoran atap saat hujan. Dalam *haiku* ini dituliskan bahwa saat Issa mengalami sebuah tantangan dalam hidup yaitu kebocoran atap dalam rumahnya, disaat yang sama pada tanggal 3 bulan maret diadakan festival boneka yang membuat perasaan Issa ini membaik.

Data 18

鶯の

声の薬か

けさの雨

uguisu no (burung cici)

koe no kusuri ka (obat untuk suara?)

kesa no ame (hujan pagi ini)

Penanda (Signifier): "鶯の" berarti atau "burung cici" dalam bahasa Jepang. "声の薬か" dapat diterjemahkan sebagai "obat untuk suara?", mengacu pada suara yang menenangkan atau menyembuhkan yang dihasilkan oleh burung cici. "けさの雨" berarti "hujan pagi ini". Petanda (Signified): petanda dalam *haiku* ini adalah "鶯の" diartikan sebagai simbol dari kehadiran alam atau suara alam yang menyegarkan. "声の薬か"

mengacu pada obat yang diberikan untuk menyembuhkan suara burung cici.

“けさの雨” ini adalah representasi dari kondisi cuaca dan suasana pagi.

Makna yang dapat diambil adalah dalam *haiku* ini Issa dijelaskan bahwa pada tanggal hari ke 5 bulan ke 5 (5 Mei) Issa pergi ke festival dan melihat bahwa anak-anak sedang melakukan sesuatu kepada burung cici, dengan memberikan air hujan kepada burung cici. Issa merenung “(Air itu) Untuk obat suara kah?”, karena setelah beberapa lama kemudian Issa kagum karena menyadari bahwa air hujan pagi itu memberikan dampak baik bagi suara burung cici itu.

Data 19

帷を

雨が洗って

くれにけり

katabira wo (kimono musim panas)

ame ga aratte (hujan dengan lembut...)

kure ni keru (membersihkannya)

Penanda (Signifier): "帷を" berarti "kimono musim panas". "雨が洗って" berarti "hujan dengan lembut". “くれにけり” adalah

“Membersihkannya”, merujuk kepada hujan yang membersihkan kimono.

Petanda (Signified): petanda dalam *haiku* ini adalah “帷を” Kata "kimono"

merujuk pada pakaian tradisional Jepang. “雨が洗って” dapat diartikan

sebagai proses alamiah yang membersihkan. “くれにけり” ini merujuk pada hujan yang membersihkan kimono

Jika dikaitkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, pada saat musim panas Issa menggunakan kimono musim panas untuk berpergian dan saat melakukan berpergian turun hujan, dalam *haiku* ini dijelaskan bahwa saat turun hujan Issa tidak masalah dengan kimono yang dia gunakan itu terkena hujan, karena menurut Issa hujan itu seperti membersihkan kimono yang dia gunakan.

Makna yang dapat diambil dari *haiku* ini adalah dalam kehidupan sehari-hari. Hujan yang lembut membersihkan kimono musim panas, dan hal ini menunjukkan keindahan dan manfaat alam yang dapat membersihkan dan merawat benda-benda yang ada di sekitarnya.

Data 20

酒飯の

ぽつぽとけふる

はつ時雨

sakameshi no (nasi rebusan teh ku)

poppo to keburu (mengeluarkan uap)

hatsu shigure (hujan saat musim dingin)

Penanda (Signifier): "酒飯の" berarti "nasi didihan teh ku". "ぽつぽとけふる" berarti mengeluarkan. "はつ時雨" berarti "hujan saat musim

dingim".Petanda (Signified):petanda dalam *haiku* ini adalah “酒飯の” diartikan sebagai hal-hal yang memberikan kenyamanan. “ぽつぽとけふる” diartikan sebagai suasana yang damai. “はつ時雨” menggambarkan situasi fisik, diartikan sebagai simbol dari ketenangan atau kedamaian.

Jika dihubungkan dengan kehidupan Kobayashi Issa, di *haiku* ini menjelaskan bahwa walaupun Issa merebus nasinya menggunakan teh atau sake yang pada saat itu orang-orang menganggap bahwa merebus nasi menggunakan teh dianggap sebagai makanan orang kurang mampu, tetapi Issa disini menganggap bahwa dia sudah merasa cukup karena Issa merasa kalau dirinya itu merasa hangat, kering, nyaman, dan siap makan makanan yang panas yang dimana cuaca di luar sedang hujan musim dingin.

Menemukan kenyamanan dalam hal-hal sederhana dan menerima kondisi hidupnya dengan damai. Meskipun mungkin dianggap sebagai sesuatu yang sederhana atau kurang mewah, Issa menemukan kepuasan dan ketenangan dalam keadaan ini. Hal ini mencerminkan sikapnya yang sederhana, menerima kehidupan apa adanya, dan menikmati kehangatan sederhana dari hidangan panas di musim dingin.

C. Interpretasi hasil data

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan diatas pada *haiku* karya Kobayashi Issa dapat diringkas dalam tabel berikut:

No. Data	Haiku	Makna	Perasaan yang dirasakan oleh Kobayashi Issa
Data 1	時雨して 名札吹るる 俵哉 <i>shigure shite nafuda fukaruru tawara kana</i>	Usaha untuk bertahan hidup	semangat
Data 2	芦の葉を 蟹がはさんで 五月雨 <i>ashi no ha wo kani ga hasande satsuki ame</i>	usaha untuk bertahan hidup	Semangat
Data 3	五月雨 つつじをもたぬ 石もなし <i>satsuki ame tsutsuji wo motanu ishi mo nashi</i>	Kehidupan	Tidak menyerah
Data 4	露時雨 如意りんさまも 物や思ふ <i>tsuyu shigure nyoirin sama mo mono ya omofu</i>	Kehidupan	Renungan tentang kehidupan
Data 5	蓑虫の 運の強さよ 五月雨 <i>minomushi no un no tsuyosa yo satsuki ame</i>	Usaha untuk bertahan hidup	Renungan tentang kehidupan
Data 6	有様は 寒いばかりぞ	Usaha untuk bertahan hidup	Merasakan kedinginan

	はつ時雨 <i>ariyou wa samui bakari zo hatsu shigure</i>		
Data 7	はつ時雨 酒屋の唄に 実が入ぬ <i>hatsu shigure sakaya no uta ni mi ga irinu</i>	Suasana kebersamaan	Merasakan kehangatan
Data 8	椋鳥の 釣瓶おとしや はつ時雨 <i>mukudori no tsurube otoshi ya hatsu shigure</i>	Kehidupan	Semangat
Data 9	秋雨や 人を身にする 山鳥 <i>aki ame ya hito wo mi ni suru yama-garasu</i>	Usaha untuk bertahan hidup	Merasakan ketenangan
Data 10	藪入よ 君が代歌へ 麦の雨 <i>yaburi yo kimi ga yo utae mugi no ame</i>	Rasa hormat kepada shougun	Rasa hormat
Data 11	時雨する 今日とてふりし 上着哉 <i>shigure suru kyou tote furishi uwagi kana</i>	Tantangan untuk menghadapi musibah	Merasakan kesedihan
Data 12	梟も	Kegembiraan dimusim semi	Merasakan kesenangan.

	面癩直せ 春の雨 <i>fukurou mo tsuraguse naose haru no ame</i>		
Data 13	大切の お十二日ぞ はつ時雨 <i>taisetsu no ojuu ni nichi zo hatsu shigure</i>	Kehilangan	Merasakan kesedihan
Data 14	座頭の坊 中につつんで 時雨けり <i>zato no bou naka ni tsutsunde shigure keru</i>	Usaha untuk bertahan hidup	Semangat
Data 15	時雨るや 細工過たる 菊の花 <i>shigururu ya saiku sugitaru kiku no hana</i>	Kehidupan	Merasakan kekaguman
Data 16	春雨や 欠をうつる 門の犬 <i>harusame ya akubi wo utsuru kado no inu</i>	Usaha untuk bertahan hidup	Merasakan kebosanan
Data 17	雨漏を 何とおぼすぞ 雛達 <i>amamore wo nanto obosu zo Hiinatachi</i>	Tantangan untuk menghadapi musibah	Merasa senang sekaligus kesal
Data 18	鶯の	Menolong sesama makhluk hidup	Merasakan kekaguman

	声の薬か けさの雨 <i>uguisu no koe no kusuri ka kesa no ame</i>		
Data 19	帷を 雨が洗って くれにけり <i>katabira wo ame ga aratte kure ni keru</i>	keindahan dan manfaat alam	Merasakan kekaguman
Data 20	酒飯の ぽつぽとけふる はつ時雨 <i>sakameshi no poppo to keburu hatsu shigure</i>	Kehidupan	Merasakan kecukupan

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

Pada di bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan analisis pada bab sebelumnya. Untuk itu, peneliti akan membuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan juga saran untuk melengkapi hasil akhir penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari analisis kata hujan dalam *haiku* karya Kobayashi Issa. Peneliti menemukan 20 diantaranya sebagai berikut adapun hubungan dengan perasaan Kobayashi Issa yang terkandung dalam *haiku* yaitu:

1. Untuk makna yang terkandung dalam *haiku* ini yang paling banyak muncul yaitu: usaha untuk bertahan hidup sebanyak 7 data, kehidupan sebanyak 5 data. tantangan untuk menghadapi musibah sebanyak 2 data. Untuk makna menolong sesama hidup, keindahan dan manfaat alam, , kehilangan, kegembiraan di musim semi, rasa hormat kepada *shogun*, dan suasana kebersamaan terdapat masing masing berjumlah 1 data.
2. Untuk hubungan dengan perasaan Kobayashi Issa yang terkandung dalam *haiku* ini paling banyak muncul yaitu: semangat sebanyak 4, rasa kagum sebanyak 3, renungan tentang kehidupan dan rasa sedih sebanyak 2, tidak menyerah, rasa dingin, rasa hangat, rasa tenang, rasa hormat, rasa kesenangan, rasa bosan, rasa senang sekaligus kesal dan rasa cukup sebanyak masing-masing 1.

B. Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang *haiku*, disarankan untuk mencari sumber data seperti dari jurnal, e-buku, dan sebagainya. Peneliti hanya meneliti makna dan perasaan sang penyair, jadi bagi para peneliti lain diharapkan bisa meneliti rumusan masalah baru yang berhubungan dengan *haiku*.
2. Bagi STBA-JIA, disarankan untuk memperbanyak kajian tentang sastra seperti buku teori, dan jurnal yang mengenai beberapa karakteristik *haiku* untuk mempermudah dalam mencari lebih banyak sumber.



DAFTAR ACUAN

Sumber buku & E-Book

Catach, Steven, D. 2001. Haiku Before Haiku : From the renga masters to Basho.

New York : Colombia University Press

Daniel Chandler 2016. Semiotic The Basic. Oxford University Press

Hermintoyo, M. 2013. Kode Bahasa Dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Popular. Semarang: Gigih Pustidaka Mandiri.

Hoed, Benny H. 2011. Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya. Jakarta: Komunitas Bambu.

Jabrohim. 2015. Teori Penulisan Sastra. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar.

Lanoue. G. David. 2017. Issa and Being Human. New Orleans: Louisiana.

Noor, Redyanto. 2009. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.

Pateda, Masoer. 2010. Semantic leksikal. Jakarta : PT Rineka cipta

Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi Dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

S. Hardwick, Charles. 1977 Semiotic and signifcics The Correspondence, Indiana University Press.

Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D 2017 Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development Internet & Jurnal. Jambi: Pusat Studi Agama dan

Kemasyarakatan (PUSAKA) Daniel Chandler 2017 Semiotics the basic.

New York : Routledge,

Sugiyono 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung,

Afabeta

Syahza, Almasdi 2021 Metodologi Penelitian: UR Press Pekanbaru

Zulaikha. 1994. Perbandingan dua puluh haiku karya Matsuo Basho. Depok :

Universitas Indonesia.

Sumber internet & jurnal:

http://www.issakinenkan.com/about_issa/ (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2023)

https://www.haikuoz.org/2007/04/nobuyuki_kobayashi_issa.html#onea (Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023)

<http://haikuguy.com/issa/search.php> (Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023)

https://www.doctor-senryu.com/04_genbudoh-academy/yougoziten/kirezi.htm

(Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023)

Dias, Ayu Mardalita. 2016 Makna Alam dalam Kumpulan Haiku Kaeru To Nare

Yo Hiyashi Uri Karya Kobayashi Issa (Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023).



LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA

Jalan Cut Muthia Raya No. 30 No.Telp/Fax : (021) 8822727

KOTAMADYA BEKASI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Faiz Syahfirdi
NIM/NPM : 43131520190005
PROGRAM STUDI : Sastra Jepang
JUDUL SKRIPSI : MAKNA TANDA HUJAH DALAM HAIKU
KARYA KOBAYASHII ISSA
NAMA PEMBIMBING I : Siti Nur Ismail, S.Pd

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	17/05/2023	Bab I	[Signature]
2	24/05/2023	Bab I (Revisi)	[Signature]
3	30/05/2023	Bab I (Revisi)	[Signature]
4	09 09/06/2023	Bab I (Revisi)	[Signature]
5	20/07/2023	Bab II	[Signature]
6	8/08/2023	Bab II	[Signature]
7	9/08/2023	Bab II as	[Signature]
8	15/08/2023	Bab III	[Signature]
9	30/08/2023	Bab III Revisi	[Signature]
10	6/09/2023	Bab III or 1 lagu Bab IV	[Signature]
11	12/09/2023	Bab IV Revisi	[Signature]
12	20/09/2023	Bab IV Revisi	[Signature]
13	27/09/2023	Bab IV Revisi	[Signature]
14	5/10/2023	Bab V	[Signature]
15	11/10/2023	Lochi	[Signature]
16	12/10/2023	Layar Sdy	[Signature]



Jalan Cut Muthia Raya No. 30 No.Telp/Fax : (021) 8822727

KOTAMADYA BEKASI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Faza Syahputra
NIM/NPM : 43131520190005
PROGRAM STUDI : Sastra Jepang
JUDUL SKRIPSI : MAKNA TANDA ~~PELAYANAN~~ HUKU KARYA KOBAYASHI
ISSA
NAMA PEMBIMBING II : Rahayu Aprilianti, ~~M.P.S.S.~~ M.Pd.

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	25 Mei 2023	Dasar & Proposal	R
2	30 Mei 2023	Bab 1	R
3	2 Agustus 2023	Bab I	R
4	8 Agustus 2023	BAB II	R
5	9 Agustus 2023	BAB III	R
6	15 Agustus 2023	Bab III	R
7	8 September 2023	Bab III	R
8	26 September 2023	Bab IV	R
9	06 Oktober 2023	BAB V	R
10	16 Oktober 2023		R
11			
12			
13			
14			
15			
16			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Faiz Syahfirdi
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 06 Oktober 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
E-mail : af061001@gmail.com
No. Handphone : +62 812-1891-2195

Riwayat Pendidikan

1. SDN kali jaya 10, 2007-2013
2. PONPES Darunnadwah, 2013-2015
3. MTS Hasanah Fathimiyah, 2015-2016
4. MAN 1 bekasi, 2016-2019



SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA

Jalan Cut Muthia Raya No. 30 No.Telp/Fax : (021) 8822727

KOTAMADYA BEKASI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Faiz Syahfitri
NIM/NPM : 43131520190005
PROGRAM STUDI : Sastra Jepang
JUDUL SKRIPSI : MAKNA TANDA HUJAH DALAM HAIKU
KARYA KOBAYASHII ISSA
NAMA PEMBIMBING I : Siti Nur Isruhiningsih

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	17/05/2023	Bab I	[Signature]
2	24/05/2023	Bab I (Revisi)	[Signature]
3	30/05/2023	Bab I (Revisi)	[Signature]
4	06 09/06/2023	Bab I (Revisi)	[Signature]
5	20/07/2023	Bab II	[Signature]
6	8/08/2023	Bab II	[Signature]
7	9/08/2023	Bab II as	[Signature]
8	15/08/2023	Bab III	[Signature]
9	30/08/2023	Bab III Revisi	[Signature]
10	6/09/2023	Bab III as 1 lagu Bab IV	[Signature]
11	12/09/2023	Bab IV Revisi	[Signature]
12	20/09/2023	Bab IV Revisi	[Signature]
13	27/09/2023	Bab IV Revisi	[Signature]
14	5/10/2023	Bab V	[Signature]
15	11/10/2023	Lathi	[Signature]
16	12/10/2023	Layar Sedy	[Signature]



Jalan Cut Muthia Raya No. 30 No.Telp/Fax : (021) 8822727

KOTAMADYA BEKASI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Fauz Syahfitri
NIM/NPM : 43131520190005
PROGRAM STUDI : Sastra Jepang Hujan dalam Hatku Karya Kobayashi
JUDUL SKRIPSI : MAKNA TANDA ~~PADA HATKU KARYA KOBAYASHI~~ ISSA
NAMA PEMBIMBING II : Rahayu Aprilianti, ~~MAK PA~~ S.S., M.Pd.

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	25 Mei 2023	Dasar & Prolog I	R
2	30 Mei 2023	Bab 1	R
3	2 Agustus 2023	Bab II	R
4	8 Agustus 2023	Bab II	R
5	9 Agustus 2023	Bab III	R
6	15 Agustus 2023	Bab III	R
7	8 September 2023	Bab III	R
8	26 September 2023	Bab IV	R
9	06 Oktober 2023	BAB V	R
10	16 Oktober 2023		R
11			
12			
13			
14			
15			
16			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Faiz Syahfirdi
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 06 Oktober 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
E-mail : af061001@gmail.com
No. Handphone : +62 812-1891-2195

Riwayat Pendidikan

1. SDN kali jaya 10, 2007-2013
2. PONPES Darunnadwah, 2013-2015
3. MTS Hasanah Fathimiyah, 2015-2016
4. MAN 1 bekasi, 2016-2019